

WASH
Hq 102
Apr 4
Vol. 3
#2
1961



pekerbit:
jajasan melati
matraman raya 51 djakarta

terbit sebulan sekali

api kartini

redaksi:

masse siwi, s. asijah, darmini, par-
jani pradono

penanggungjawab:

masse siwi

pembantu:

s.k. trimurti, rukiah kertapati, su-
giarti siswadi, mr. trees sunito, su-
lami, rukmi h. resobowo, siti su-
ralih, sulistyowardi, sutarni, sudji-
nah, sartini

ilustrator:

w. nirahuwa

alamat redaksi:

matraman raya 51, djakarta
telp.: dju, 753

alamat administrasi:

Kramat V/7 djakarta
telp.: no. 4430 — Kotakpos 2322

uang langganan:

setahun Rp. 48.—
enam bulan " 25.—
tiga bulan " 15.—
setoran per ex. " 5.—

api kartini menerima karangan
dari luar, dari siapa saja yang me-
naruh minat. karangan harus ditulis
dengan kerta yang tidak timbal-
balik. karangan yang tidak dimuat
dapat dikirim kembali apabila di-
sertai dengan perantara.

tarif iklan:

1 pagina Rp. 600.—
1/2 pagina " 400.—
1/4 pagina " 250.—
1/8 pagina " 150.—

kontrak:

6 x must, rabat 10%

No. 2 — Th. III — Februari 1961

ISI

Hol.

Mekariah Angrek	1
Membangun Taman Jang Indah	3
Tiada huli Jang Tidak Terkedjut	4
Untuk Pauline	5
Bagaimana Memperindah Rumah	6
Pemeliharaan Kalitumka Dengan Pencerutan	7
Harapan Djemah	8
Si Udin Ketua Kias	10
Pemarik Betjak	11
Kebaja Biru Berkembang Metak	12
Batjaan Abak2 Kita	14
Pertjahan Api Kartini	15
Remangan Mak Ompeng	16
Masak-Masakan	16
Pemeriksaan Wanita Hamil	17
Pertibahan Lidah	17
Ibu Dan Anak Sedjahtera	18
Pakaian Untuk Anak2	20
Badju Pesta	20
Kuat Dan Ramping	22
Menjelaskan Api Kartini	23
Arena Remadja	24



Keterangan gambar kulit:

Badju Bodo pakaian Wanita Sulawesi Selatan kini semu-
kin populer terbukti banyak Wanita dari lain2 daerah suka
mengakannya.

Mekarlah

ANGGREK

"MEKARLAH anggrek, aku ingin melihat keindahan warna dan bentukmu. Dan akan kutjeritakan kepada tetangga2ku, supaya mereka datang turut mengagumi. Betapa haliku akan bangga."

Begitulah kira2 pikiran dan impian tiap wanita yang mempunyai tanaman anggrek di rumahnya. Bunga anggrek memang mempunyai keindahan yang khas, bentuk maupun warnanya. Tidaklah mengherankan, jika sedak ia dikenal dimasyarakat lebih seabad yang lalu, ia memperoleh penggemar lebih banyak daripada bunga2 lainnya.

Menurut sifat dan matlamatnya

Memelihara tanaman anggrek tidaklah semudah yang kita sangka, sehingga dapat begitu sadja memenuhi harapan pemiliknya, dan berkembang sepanjang masa yang dikehendaki. Anggrek memerlukan perhatian yang khusus. Tidak cukup hanya disiram dan asal diberi pupuk. Disamping menjiram mempunyai tjara sendiri dengan mempertimbangkan tjuatja, tanaman2 itu setiap hari harus dilihat, diteliti satu persatu, apakah tidak mendidat sasaran bekittot atau serangga lainnya.

Menurut pengalaman seorang penggemarnya, ada berbagai bahan untuk menjuburkan tanaman anggrek, diantaranya air daging, air beras atau air katjang idjo yang sudah dididihkan lebih dulu selama beberapa hari lamanya, dipakai menjiram. Djuga pemakaian bahan dan tempat menanam untuk tiap jenis anggrek tidak sama. Sebab ada yang hidup diatas tanah biasa dengan pupuk kotoran kuda, dan yang lain hanya dapat ditanam dipakis.

Berbagai penemuan dan nama

Djika di Indonesia dahulu orang hanya mengenal anggrek "Bulan" dan "Larat", dunia anggrek makin lama diperkaya dengan adanya berbagai anggrek lain seperti Vanda, Catlea, dan lain2nya. Dari jenis yang asli ini oleh para penggemarnya diadakan perkawinan, sehingga timbul penanaman yang beraneka matjam, seperti dari jenis Larat ada

yang bernama Dendrobium Bali, Dendrobium Loussae, dari jenis Vanda terdapat Vanda Josephine, Brero, Rose Marie dan banyak lagi, maka dalam pameran anggrek yang pernah diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia tjabang Djakarta, dimana bunga2 anggrek mekar dengan segala keindahannya, kita temui sebangsa Catlea yang disebut anggrek "Soekarno". Sebaliknya



Foto Deppen

Vanda Sanderiana

Kini ada "HARI ANGGREK"

Diantara pembatja, barangkali pernah ada yang ingin membeli anggrek, tetapi terpaksa menekan keinginannya itu sesudah mendengar harga yang disebut oleh sang pendjual. Terutama pada hari2 besar, bunga anggrek harganya menjadi berlipat ganda. Harga dari sekuntum bunga sampai lebih dari Rp. 5,—. Itu berjumlah lagi seberapa pembatja, sebab pohon harganya bisa puluhan, ratusan, bahkan ribu-

an, dan puluhan ribu. Ah, barangkali pembatja tidak pertjaja, lalu mengatakan siapa yang mau membeli anggrek dengan harga ribuan. Tentunya yang sebang dan yang kantongnya tebal. Karena harganya yang tinggi itu pula maka akhir2 ini anggrek dijadikan lapangan usaha untuk menambah devisa negara. Perhatian masyarakat sudah begitu rupa, sampai sudah ada hari tersendiri yang disebut "HARI ANGGREK".

S. TIOU

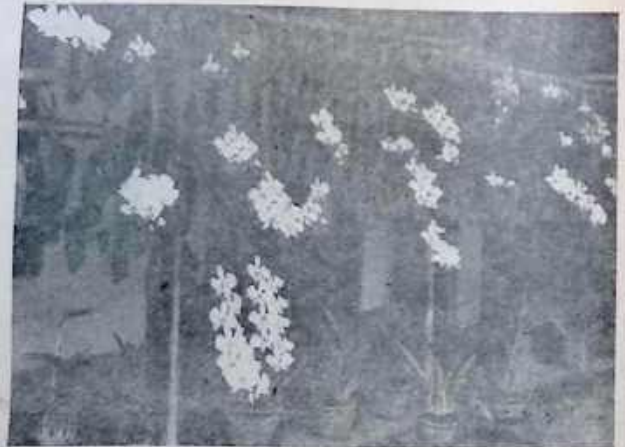


Djenis CATLEA agak besar bunganya.

PJM Presiden sendiri pernah memberi nama suatu anggrek yang dihubungkan dengan kunjungan Ratu Muang Thai beberapa waktu yang lalu, dengan penamaan "Anggrek Sirikit."

Pemberian nama anggrek kini tidaklah terikat pada suatu ketentuan peraturan yang sifatnya internasional, seperti yang berlaku dahulu. Jaitu nama baru itu baru sah, jika pengumumannya dilakukan dengan menjelaskan tjara perkawinannya dalam suatu majalah pertanian atau lain2 penerbitan ilmu pengetahuan sesudah melalui suatu pameran. Lambat jaun orang rupanya lebih tjondong untuk memberi nama kepada anggrek sebebaskan memberi nama anak. Ada yang disebut menurut nama ajahnya (pemenja), tetapi ada juga yang diberi nama menurut suasana masjarakatnya. Seperti dalam suasana Udek dan Manipol sekarang ini, lalu timbul penamaan anggrek "Pemuda Manipolis" kepada hasil perkawinan Vanda Batamani dan Vanda Quirino.

Djenis ANGGREK BULAN yang paling disukai untuk buket.



Membangun Taman yang Indah

MASIH segar dalam ingatan kita tjanang Paduka Jang Mulja Bapak Presiden Sukarno dalam pidato belian di pembukaan Kongres ke-V Kongres Wanita Indonesia pada tgl. 6 Februari 1961 yang baru itu, bahwa hingga sekarang ini gerakan wanita Indonesia masih bersifat "Ladies movement." Jang ini sangat tidak sesuai dengan djamanjnya. Jalah djaman dimana kita sudah sampai kepada tingkatan revolusi nasional untuk membangun masyarakat sosialis di Indonesia. Gerakan Wanita harus menyesuaikan dengan sifat revolusi jang revolusioner. Revolusi Indonesia jang multi kompleks. Membangun masyarakat adil dan makmur jalah masyarakat sosialis. Gerakan wanita jang revolusioner hanya akan ada djika dipimpin oleh wanita2 jang revolusioner. Wanita2 jang mampu mempersatukan seluruh golongan kaum wanita, satu persatu dari mereka itu adalah merupakan pejuang2 dari pembanguan sosialisme tak bisa hanya diselenggarakan oleh kaum laki2 saja, tetapi harus sama2 wanita dan laki2.

Bapak Presiden menekankan dalam amanatnya bahwa djustru jang paling membutuhkan masyarakat sosialis, atau sosialisme adalah kaum wanita. Karena sosialisme menjamin adanya kendali, hilangnya penghisapan, dan kebahagiaan rumah tangga. Beban rumah tangga jang menghimpit kaum wanita, beban masyarakat kapitalis jang memaksa kaum wanita membanting tulang mati2an, dan laksana menarik dua grobak akan hancur. Sosialisme menghilangkan semua sisa2 sistim kapitalis dan feodalis. Pokoknya masyarakat jang akan kita bentuk, masyarakat jang adil dan makmur, jalah masyarakat sosialis jang bagaikan taman jang indah, harus semerbak bunga2 mekar bersama. Sosialisme berarti pembangunan besar2an disegala lapangan. Ekonomi, sosial, politik, kebudayaan. Pembangunan besar2an disegala industri berat dan ringan, stasion2 listrik, perumahan, barang2 industri kebutuhan urgen Rakyat. Sehingga Rakyat tjukup sandang dan pangan, tjukup semua kebutuhannya. Demikianlah arti dari membangun masyarakat sosialis, jang sudah kerap kali diartikan oleh Bapak Presiden dalam kuliahnya di mana?

Tidaklah kurang djelannya bagi kita kaum wanita sekalianja. Soal-



Presiden Sukarno sedang mengundjungi pameran lukisan Karja2 Wanita sewaktu Kongres Wanita Indonesia.

nja tinggal bagaimana kita melaksanakan amanat itu. Kita semua telah menyatakan dukungan dan persetujuan terhadap amanat Bapak Presiden. Berdjua mentjapai masyarakat jang adil dan makmur berpedoman dengan Manifesto Politik jang telah menjadi Haluan Negara. Melaksanakan ketetapan2 MPRS. Rentjana Pembangunan Semesta Berentjana. Salah satu aspeknya, pelaksanaan Landreform jang telah diinjatakan sebagai dasar2 pembangunan semesta.

Kita semua berkewadjaan meneliti kembali dirinya masing2. Apakah kiranya telah tjukup bisa dipertanggungjawabkan kepada Rakyat apa jang telah dibaktikan dalam perdjuaan menyelesaikan Revolusi Nasional kita ini.

Djika kita melihat memang tak ada seorangpun jang berani menjatakan dirinya "anti Manipol". Itu telah djelas kiranya. Memang kita tak mendengar hal itu. Tetapi, hanya menjatakan dalam sebuah statement, atau omongan "bertindak atas dasar Manipol." "menjokong Manipol." "setudja Manipol." dan masih banyak lagi kata2 jang bagus2 dan muluk2, itu semua tidak tjukup untuk dipertanggungjawab-

kan kepada Rakyat, kepada kita semua, kepada sedjarah kita. Karena dalam keadaan seperti sekarang kita semua diminta konsekweni, bekerja keras, djujur, tangkas, tjerdas atas dasar kepentingan Rakyat banyak. Artinya "Sepi hing pamrih, rame hing nggawe." Djika Bapak Presiden mengatakan dalam Djareknja "Salah satu tjuri daripada orang jang betul2 revolusioner ialah satu-nja kata dengan perbuatan, satu-nja kata dengan tindakan, orang revolusioner" jang tidak bersatu kata dan perbuatan, orang revolusioner jang demikian itu adalah orang revolusioner gadungan!" Kata2 ini tjukup djelas untuk ditjamkan. Djadi kita semua diminta bertindak seperti jang kita omongkan setudja Manipol, melaksanakan ketetapan MPRS, pembangunan semesta berentjana sesuai dengan kepentingan Rakyat banyak. Berarti ini betul2 kita melaksanakan amanat penderitjaan Rakyat.

Untuk ini semua kita diharuskan melihat kenjataan apa jang kita hadapi sekarang. Apa tugas kita masing2 sebagai suatu warganegara jang mempunyai tanggung djawab atas keselamatan Bangsa dan Negara (Bersambung ke hal. 18)

„TIADA HATI JANG TIDAK TERKEDJUT



Ahli pemahat wanita Sovjet tengah menjeleskan patung Lumumba.

TIADA hati jang tidak terkedjut dan murka, tergetar dan sedih ketika mendengar kabar tentang pembunuhan kedji atas diri Perdana Men-

teri Lumumba dari Republik Afrika jang muda Konggo. Seorang pemimpin dan pemuka Rakjat Konggo, seorang pedjuang jang gigih un-

tuk kemerdekaan dan kebebasan tanahairnja, seorang ajah dan sumi jang kemas telah djajah dibawah tangan kedjam kaum penjadjah dan imperialis, jang ghanta oleh penghianat2 Rakjat Konggo. Matutu, Kasavubu, dan Tsimbe. Semua Rakjat jang tjaja kemerdekaan dan perdamaian, semua orang jang berdjwa patriot sedjati dari sege- rap pendjuru dunia serentak menja- tekkan amarahnja serta rasa setia kawan terhadap perdjuaan Rak- jat Konggo jang adil itu. Dan da- lam saat2 pertjobaan jang berat itu, berdjuta hati kaum wanita Barat merasakan duka Pauline Lu- mumba isteri dan ibu dari anak2 Patrice Lumumba. Berdjuta ribu rematan, surat kawat dikirim pu- la kepadanya, jang semuanya berisi rasa simpati dan setiakawan, agar teguhlah imanja dalam mengha- dapi pertjobaan ini. Tetapi kiranya surat terakhir dari suaminya untuk Pauline akan tetap menjadi pelita baginja, ja, bukan hanya bagi Pau- line, tetapi bagi kita semua, kiranya kata2 terakhir Patrice Lumumba jang menantjarkan semangat se- orang patriot sedjati, jang tak per- nah akan mau tunduk kepada pen- djajah dan imperialis, kata2 jang berisi harapan2 termulia bagi ta- nahair, bagi anak2 dan isterinja, menjadi pula tauladan jang patut ditjontok. Inilah bagian2 dari surat terakhir Lumumba kepada isterinja.

„Aku menulis kata-kata ini tanpa mengetahui, apakah kata2 ini akan sampai padamu, kapan akan sampai padamu, dan apakah aku masih hi- dup bila engkau membatjanja.

Selama perdjuaanku untuk ke- merdekaan tanah-airku, sedetikpun aku tak pernah menjangsakan ke- menangan-terakhir daripada perdjua- anku sutji kila, untuk mana ka- wan2ku dan aku rela menjunbang- kan djwa kita”

..... Apa jang kami idam2kan untuk tanah-air kita, ja- lah hak-hidup dalam kehormatan, dengan martabat tinda berneda, da- lam kebebasan tanpa pembatasan. Semua itu tidak pernah dan tidak akan pernah dikehendak oleh kolo- nialisme Belgia dan sekutu2nja dari Barat, aku hi- dap atau mati, bebas atau dalam

zungkungan pendjara kolonialis — nasibku pribadi tidak penting. Jang penting ialah Konggo, Rakjat kita jang melarat : orang telah merubah kemerdekaanja menjadi kurungan. Dari luar ada sebagian orang jang melihat kita dengan ikut merasa sedih, sebaliknya ada sebagian dengan rasa gembira, dengan senang.' *Jaku, Rakjat pasti menang.*

'Tetapi kejakinan tak gojah dan tak akan gojah. Aku tahu dan kurasa dalam hati-ketjilku, bahwa Rakjat tjepat atau lambat akan membebaskan diri dari musuhnja, baik musuh jang ada didalam maupun jang dari luar. Rakjatku akan bangun, dan lakeana satu insan akan berkata "tidak!" kepada kolonialisme jang hina dan terkutuk itu, untuk kemudian menemukan kembali martabatnja sebagai manusia dibawah matahari jang tjermelang.

Kita tidak berdiri sendiri, Afrika, Asia, Rakjat2 jang telah bobas dan membebaskan diri sendiri disegenap pendjuru, akan senantiasa berdiri dipihak Rakjat Konggo, jang hanja akan mengakhiri perjuangannya bila ditengah-airnja tidak terdapat lagi kaum kolonialis dan begundal2nja'

Kepada anak2ku,

'Kepada anak2ku, jang mungkin tak akan kudijumpai lagi, hendaknja lah disampaikan bahwa mereka — seperti djuga tiap putera-puteri Konggo lainnya — dinantikan oleh Konggo jang mempujail hari depan tjemerlang, mereka dinantikan untuk turut serta memenuhi tugas suci, yakni membangun kembali kemerdekaan dan kedaulatan kita,

(Bersambung ke hal. 18)

UNTUK PAULINE

J. L. Risakotta

- tiada jang bisa kau lihat lagi, Pauline, langkah-langkah kesajangan ditepi rumah, tapi harapan kita tetap agung meninggi; tiada jang bisa kau hadapi lagi dirumah sepi ini, Pauline, senyum suami jang abadi, tapi kemenangan bagi kita sudah bertangsiung,
- sebuah usungan berita licat dan kasih seorang pedjuang dibawanya, pada tepitepi hati terasa djandji belum terkebat rapat, sajang kepergian tak pernah bitjara lebih dahulu, tapi perjuangannya kita rapat mentjat segala jang teramat sjahdu,
- lumuran darah mengalir pada sendjatasendjata tuk berajawa dan manusia rendah harkatnya, Pauline demi tjilatjila kemurkaan dan kebiadaban,
- Jah Pauline, kalupun senjumm terasa tiada terguris lagi buat Frans, Pat dan Jul, beritikan, berilah setjertjah sadja pada putra putri kelahiran perjuangannya Asia — Afrika, tanda imperialisme pasti terkubur, tanda Lumumba telah lahir dimana-mana,

kaju awet, udjung Pebruari '61



sketsa : bramastho a.

Bagaimana memperindah rumah

PERNAHKAH sudah terlintas dalam ingatan Njonja bahwa dengan alat2 sederhana yang khas Indonesia dan pula tidak mahal, kita pun dapat memperindah rumah kita? Bahwa dengan sedikit mengembangkan dajatipta dan selera kita, sesungguhnya alat2 yang sehari2 kita pakai, didapur umpamanya, dapat pula kita robah menjadi hiasan rumah kita yang manis dan menarik? Memang tak usahlah kita terlalu terpanjng kepada hiasan2 impor yang gemerlapan, umpamanya yang sangat disukai di rumah tangga sementara njonja rumah, yaitu dari Hongkong, Singapore dan Djepang. Sebaliknya, bagi mereka yang dompetnya tidak dapat menjangkup barang2 hiasan yang mahal, tak usah pula membiarkan rumah ketjilnja kosong tanpa sesuatu hiasan.

Marilah kita menengok sebentar kedapur, barangkali dengan sekelumit fantasi dan selera seni kita bisa mengubah hiasan2 dinding, kap2 lampu yang unik, manis, menarik, dan..... murah

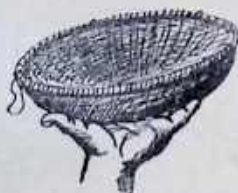


Disudut dapur kita lihat saringan teranjam dari bambu (Djawa : kulo) dan disampingnja kita lihat tergantung kalo2 ketjil yang di Djawa digunakan untuk menjaring djamu. Alat kalo inilah kita djadikan dasar dekorasi dinding kita dengan berbagai variasi.

a. Kita pilih kalo dari berbagai besarnya, kemudian kita vernis hingga berwarna tjoklat muda agak mengkilap. Dari sisa2 kain bisa kita gunting berbagai bunga dan kita tempelkan pada kalo yang telah kita vernis itu. Ditepinja bisa ditambah hiasan2 benang wol atau pita berwarna yang kita sisipkan diantara anjaman bambu. Selesaiilah hiasan dinding kita, tinggal menggantungkannja dengan rasa se-

ni, bisa berderet dan miring, umpama 3 atau 5 menurut besarnya, atau sepasang dari besarnya yang sama, terserah kepada njonja rumah.

b. Kalo2 bisa djuga kita tjat dengan tjat kaleng biasa. Sebaiknja djangan tebal2 sedang warna dasar supaya disesuaikan dengan warna dinding serta gordennja. Sesudah warna dasar agak kita keringkan kemudian ditambah dengan motif2 yang



bisa kita buat sendiri. Kita buat motif itu diatas kertas dahulu dalam bentuk garis2 lengkung maupun bunga2an. Untuk kamar anak2 bisa kita ambil motif topeng yang lucu2 untuk menggirangkan si Upik atau si Bajang.

c. Kalau kita bisa mendapatkan kupu2 yang bagus warnanya serta kita keringkan agar tahan lama dengan salpeter, maka kupu2 diatas kalo akan merupakan hiasan dinding yang unik djuga. Kupu2 gadjah yang tjoklat kemerahan bisa kita letakkan diatas kalo yang kita tjat tipis2 dengan warna kuning gading, dan lain2 kombinasi warna.



Kita teruskan pentjarian kita disudut dapur dan masa terantuk kepada kukusan dari anjaman bambu yang biasa untuk menanak nasi.

Kalau kita tjat dengan motif2 yang segar menarik kemudian kita gantungkan keatas pada tiga helai tali yang djuga kita beri warna yang



tjotjok. hiasan ini akan menyerupai lampion kerutjut yang indah dan menjemarakkan kamar2 terdama kamar yang lebar atau serambi2.

Kita tjaba membelah kukusan menjadi dua, kemudian tepi anjaman yang baru kita belah kita beri lis dengan sekeping bambu supaya kuat. Kita tjat dengan motif2 yang warna warni. Bukankah anjaman segitiga ini merupakan kap2 lampu dinding yang modern tetapi tetap berwatak nasional?

Demikian petikan2 fantasi yang bersumber didapur. Masih banyak



sekali bahan2 serta alat2 sederhana yang bila kita pandai melekatkan serat memadukkan bisa merupakan hiasan2 rumah kita yang menarik. Silahkan menjtoba. Lama2 saudara akan senang dan meruskan "penggubahan" homedecoration itu dari berbagai alat sederhana umpama dari tampah, pengkil, kendi geitong, dll. Baiklah kita bitjarakan bersama di kesempatan lain.

(Sjarnawati).

Gambar2 : Sumardjo

Pemeliharaan kulit muka dengan Mengurut (Massage)

(Oleh: Niek Poer)

KALAU dalam Api Kartini No. 10 telah kami uraikan sedikit tentang matjam kulit dan pengaruh makanan serta kesehatan jiwa dan tubuh umumnya pada kulit, khususnya kulit muka, maka dibawah ini akan kami berjarakan beberapa gerak pengurutan (massage) muka, yang berguna dalam memelihara kesegaran kulit muka.

Ahli2 mengurut diantaranya Hippocrates dari Yunani yang hidup pada tahun 450 sebelum Masehi mengatakan, bahwa tiap2 tabib harus pandai mengurut. Akibat dari tjara mereka mengurut tidak sama, ada sendi yang kaku setelah diurut menjadi lemas, ada sendi yang lemas menjadi kokoh lagi.

Alsepiades salah seorang diantara mereka yang terampil sangat memudjil ilmu tersebut dan membuat perauran2 yang selisama tentang mengurut dengan memakai minjak atau tidak, mengenai lama atau pendeknya perawatan dan pula harus mengurut dengan kekuatan atau tidak. Sekolah yang didirikan di Yunani istimewa untuk ilmu mengurut ini bertujuan mentjapkan manusia yang kuat dan mentjegah segala penyakit. Tjdjun tersebut dilaksanakan oleh Alsepiades dengan mengadakan pantang makan, pemandian2, pengurutan dengan gerakan2 yang pasif maupun yang aktif.

Pengurutan itu pada umumnya memperbesar pemisahan zat lemak selama dan setelah pengurutan itu, lagi pula memperbesar dan memperlancar peredaran darah. Ada 5 tjara mengurut yang lazimnya disebut dalam bahasa asing sebagai berikut:

1. Effleurage — mengurut dengan gerakan mengusap.
2. Pétrissage — mengurut dengan gerakan me-lingkar2.
3. Tapotage — mengurut dengan gerakan memukul.
4. Vibratie — mengurut dengan gerakan menggetar.
5. Friction — mengurut dengan gerakan menggosok.



Effleurage

1. Effleurage: yang dimaksud dengan tjara ini ialah mengurut dengan gerakan meng-usap2 dari bawah kantas, yang harus dijalankan ber-turut2 dengan irama. Walaupun tangan dan djari yang mengurut harus digerakkan dengan lemas, gerakan ini harus pula disertai tekanan kuat. Djari2 atau telapak tangan tidak boleh diangkat dari kulit sebelum akhir bagian muka yang sedang diurut itu tertjapai.



Pétrissage

2. Pétrissage: ialah gerakan me-lingkar2 yang dilakukan dengan dua djari dan bagian terlunak dari putjuk djari2 tangan. Gerakan ini dilakukan dengan tekanan yang tidak begitu kuat. Gerakan ini dapak menjapkan kumpulan2 darah.



Tapotage

3. Tapotage: ialah pukulan2 yang dilakukan dengan tjepat dan lambat, pukulan dilakukan dengan putjuk djari2. Terutama untuk me-nejapkan bagian2 yang bergadjih dari tampang muka, biasanya pada dagu.



Vibratie

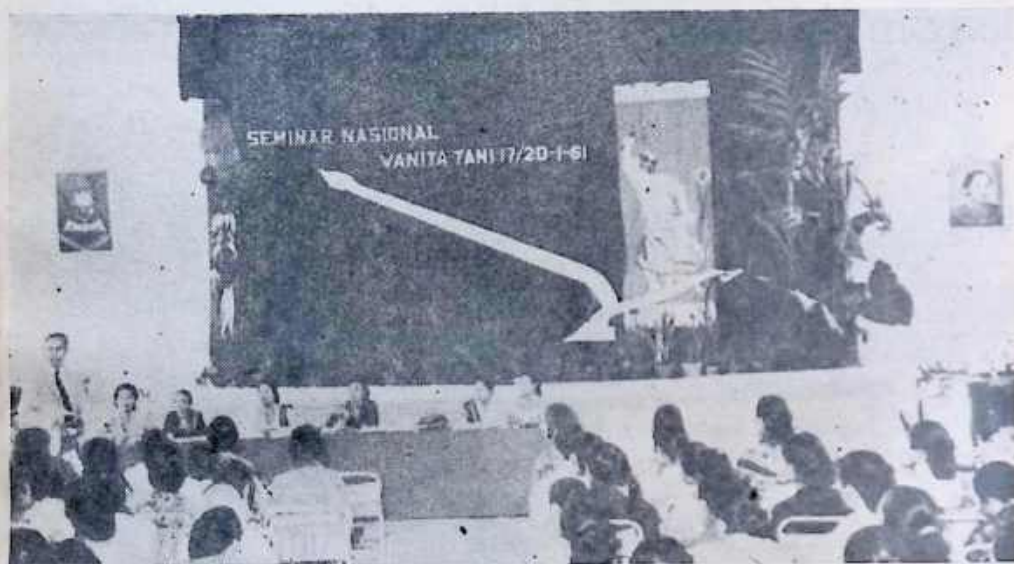
4. Vibratie: gerakan yang meng-getar yang dilakukan didah, dari dagu hingga kening.

5. Friction: putjuk djari2 bergerak2 dengan gerakan menggosok diserial tekanan yang ringan. Tjara mengurut ini terutama dilakukan dikepala, dengan gosokan menjisir tetapi sebagai sisir jaitu djari2 tangan. Gunanya untuk melancarkan peredaran darah, lagi pula untuk membuka pori2.

Semua gerakan ini harus dilakukan tidak sekali dua sadja, akan tetapi harus berulang kali djikalau hendak mentjapai tujuannya.

(bersambung).

Harapan Djenab:



Wakil Departemen Agraria memberikan sambutan dihadapan Seminar Nasional Wanita Tani.

Djenab, seorang wanita tani miskin dari desa Pabuaran di Djawa Barat sedang menggendong anaknya yang baru usia kira-kira 10 bulan sewaktu ditemui oleh wartawan Api Kartini di Gedung Wanita. Ia adalah salah satu peserta Seminar Nasional Wanita Tani di Djakarta yang diselenggarakan oleh DPP Gerwani.

Pada wajah Djenab terlukiskan penderitaan yang menjejakan kehidupannya. Apakah kiranya yang diderita itu? Mengapakah ia sampai datang di Djakarta dalam Seminar?

Sebagaimana sebagian besar wanita tani yang hidup didesa yaitu yang terdiri dari buruh tani dan tani miskin, dalam diri Djenab tertjerminkan kehidupan sebagian besar dari penduduk desa, ia sebagian besar dari Rakyat Indonesia. Mereka adalah yang paling tertindas dan terbelakang. Semua kemelaratan dan keterbelakangan yang menimpa kaum tani termasuk wanita tani adalah akibat penghisapan dan penindasan tuan-tanah.



Demikianlah Djenab sebagai ibu dan isteri ia mengalami kesulitan sebagai akibat masih bertekuknya sisa-sisa feodalisme didesa. Karena kemiskinan mereka tak dapat menjaga kesehatan tubuhnya. Anak Djenab sesungguhnya semuanya berdjumlah 12 tetapi yang 6 meninggal. Sekarang ini tinggal 6 orang anak. Djenab dengan suami adalah keluarga miskin. Sawahnya sebanyak 50 benteng yang menghasilkan 75 gedeng padi. Segedeng bila didjadian beras menjadi 6 liter. Di desanya yaitu di Pabuaran dalam satu tahun hanya terdapat satu kali panen. Djenab dengan keluarganya bekerja di sawah mulai pagi buta

Harapan Djenab terhadap Seminar Wanita Tani ialah mengadjak sebanyak-banyaknya wanita tani untuk melaksanakan Undang-2 Bagi Hasil.

sampai siang hari. Untuk menamb-
bah kebutuhan hidupnya pada sore
hari mereka menjual kayu atau
daun-daunan untuk dijual kepasar.
Anak2nya yang sudah besar juga
ingin sekolah. Betapa pun susah
kehidupan Djenab dengan keluarga-
nya membanting tulang untuk bi-
sa menjajolahkan anaknya. 3 dari
anak2nya kini sudah sekolah, 1 su-
dah bekerja dan yang bungsu beru-
mur 10 bulan. Kehidupan yang
serba susah itu ditambah lagi
bila panen yang hanya sekali da-
lam setahun itu mengalami petje-
klik. Sedangkan sebagai pekerja,
wanita tani walaupun paling pro-
duktif, tapi mereka tak kenal dja-
minan sosial diwaktu sakit, diwaktu
mengandung hingga melahirkan.

Sebagai petani, wanita tani sama
lainja dengan kaum tani umumnya
membutuhkan tanah garapan dan
perbaikan tingkat hidup; hak wani-
ta tani untuk memiliki tanah
yang sekarang ini telah dijamin
oleh Undang2 Pokok Agraria pasal
9 perlu dituntut realisasinya.

Sewaktu terdengar oleh Djenab
dan teman2 lainja di desa bahwa
akan diselenggarakan seminar wa-
nita tani, mereka pun ingin tahu.
Apalagi setelah didesanya didatangi
oleh wanita2 yang akan mempeja-
dari keadaan wanita tani, wanita2
tani t.b. disamping menitangkan ke-
hidupannya, mereka dapat pendja-
lasan2 tentang akan adanya Semi-
nar wanita tani.

Wanita2 tani didesanya Djenab
telah setuju bahwa dari desa Pa-
bumaran perlu ada yang berangkat
untuk mendatangi Seminar di Dja-
karta. Dengan rasa yang terharu
tjampur gembira Djenab berangkat.
Anaknya yang bungsu diadjak. Da-

lam seminar wanita tani juga di-
adakan penitipan anak2 untuk ibu2
yang membawa anak2nja. Djenab
pun senang. Ini bisa meringankan
pikirnja. Malahan lapun mengata-
kan, alangkah bagusnja bila didesa2
pun diadakan penitipan anak2. Se-
bab ia sendiri seringkali mengadjak
anak2nja yang masih ketjil kesawah
bila di rumah tak ada yang menga-
wasinja anak2.

Seminar wanita tani yang kaya
akan pengalaman itu sangat mem-
bantu bagi wanita2 tani didesa ia
mengatakan. Seminar yang telah
berhasil dengan sukses itu ternyata
telah merumuskan putusan2 yang
sangat berguna seperti:

- Tentang kedudukan, hak dan
peranan wanita tani dalam me-
njelesaikan Revolusi Agustus
1945
- Membangkitkan wanita tani un-
tuk perbaikan tingkat hidupnya,
untuk memperbesar sumbangan-
nja dalam melaksanakan landre-
reform serta dalam menaikkan
produksi. Isinja dimasukkan
tuntutan pelaksanaan landre-
form, tentang Bagi Hasil, ten-

tang produksi bahan sandang-
pangan

- Meningkatkan kesadaran ber-
organisasi wanita tani dan me-
juaskan gerakan2 sosial-ekono-
mi, pendidikan dan kebudayaan.

Pameran Padi Jagus juga mena-
rik perhatian para pengundjung.
Ketjuall itu pun diadakan pameran
hasil tanaman wanita tani beserta
alat2nja.

Adapun masalah yang penting di-
rasakan oleh para pengundjung dan
peserta ialah pelaksanaan dari pu-
tusan Seminar itu sendiri yang ber-
arti juga mengadjak se-banjak2nja
wanita tani.



Ibu Roeslan Abdoigani tengah
memberikan sambutanja pada Se-
minar Nasional Wanita Tani.

Pi Udin ketua klas

DJAM 1 si Udin sudah pulang Tetapi berbeda dengan biasanya, ia tidak segera ganti pakaian dan terus makan. Kali ini ia kelihatan sibuk di depan meja men-buka2 buku sambil mulutnya komat-kamit merajut nama2 temannya.

Melihat tingkah laku anaknya itu, ibunya keheranan, katanya: „Mengapa Din kau tidak segera makan? Djadjan dimana kau?”

„Tidak bu, djawabaja, pak guru tadi bilang, bahwa ujian masuk Sekolah Lanjutan tahun ini djatuh bulan Djuni. Djadi tinggal 6 bulan lagi”.

„O, itukah yang menjebakkan kau tidak ingin makan?”

„Bukan begitu bu, pak guru pesan, supaya anak2 beladjar baik2, karena hasil ujian tidak hanya tergantung beladjar kita beberapa hari sebelum ujian, sekalipun beladjar-nja siang malam, tetapi dari hasil ketekunan beladjar kita yang terus-menerus lama sebelumnya. Dan beladjar disekolah saja belum cukup. Dirumah kita harus lebih banyak lagi beladjar. Karena itu kita harus saling bantu. Anak2 yang berdelatan rumahnya beladjar bersama dalam grup beladjar. Pak guru memerintahkan saja sebagai ketua klas untuk membentuk grup beladjar itu.”

„Itu baik sekali Din, malahan kemarin bu Minah bilang, bahwa Ujian anaknya yang sekarang di SMP dapat diterima karena nilainya 25. Djadi sekalipun lulus, tetapi kalau nilainya tidak baik, sulit untuk mendapatkan sekolahan. Malah Din itu setuju sekali adanya grup beladjar itu. Malahan kalau nanti teman2mu beladjar disini, saja sediakan minum dan sekedar kue.”

Sambil ngomong itu si Udin terus menulis, sebentar2 berhenti dan menghitung-bitung nama2 temannya apa sudah termasuk daftar semua. Kemudian dengan perasaan lega dan gembira, ia berseru: „Nah sekarang sudah selesai, 40 anak djadi 8 grup masing2 5 anak. Tinggal nanti memberi tahu kepada mereka dan memilih ketua grupnya. Pak guru tentu girang, apabila perintah-nja sudah saja djalankan. Dan..... yang penting, lusa sudah dapat dinilai beladjar.”

Dengan muka yang ber-sorir2 si Udin segera membereskan bukunya, dimasukkan kedalam tasnya, dan terus menuju kelemari makan. Ka-

li ini kelihatan lahap makannya. Dasar perut sudah kerontjongan dan memang ibunya dapat menudju ketentuan anaknya, yaitu asur asem, tempe goreng dan sambal terasi.

Belum campai tangannya kering, Udin terus ambil sepedanya, digondjot se-kentjangan2nya, sebentar sudah hilang dari pandangan ibunya.

Memang Udin anak yang rajin. Dia tidak pernah mengeluh sekalipun bekerja berat. Tjape, lapar, panas bukan rintangan baginya. Itulah sebabnya ia dipilih menjadi ketua klas. Ibunya sangat bangga kepadanya. Dia tidak pernah mengulang klas. Selamanya nilai-raportnya baik, ia menjadi teladan disekolanya.

Djam 5 Udin baru pulang, tapi tidak datang sendirian. Dibelakangnya mengikutinya Manan, Sidik, Polan dan Mainah. Belum lagi duduk Udin sudah berkata: „Seharang tinggal kita yang belum membentuk grup beladjar, lainnya sudah beres. Parman menjadi ketua grup dikampung Pasmirjem, Sariman ikut

„Kita usulkan ketua grup Mainah, selu Manan. Sekalipun perempuan, dia tjukup tjakap memimpin kita. Apalagi sifatnya sabar dan suka menolong teman yang kesulitan.”

„Djadi” sahut temannya serempak”.

Sebentar suasana menjadi sepi, ibu Udin mengeluarkan air teh dan singkong goreng. Dengan agak malu Mainah meminta nampian dari ibu Udin dan segera di-bagi2 kepada teman2nya. Sebagai ketua grup ia merasa bertanggungjawab dalam segala hal yang menjadi kebutuhan temannya. Terutama dalam membujuk grup beladjar dilakipungannya. Malah semua temannya sudah pulang, dia masih kelihatan ber-tjajap2 dengan Udin untuk membicarakan hal yang perlu diperhatikan. Udin dengan segala senang hati memberi petunjuk kepadanya, terutama dalam mengatasi kemalasan dan kebandelan teman2nya. Betapa senang rasa hatinya, melihat teman-nja yang menunjukkan semangat beladjar yang tinggi. Sebagai ketua



grup Solitude. Kita di Matraman djanang sampai kalah dengan teman2 lainnya.”

„Setudju, sambung Sidik. Waktu sore kita tidak boleh lagi main lajang2. Lebih baik kita berlomba beladjar.”

„Ajah bilang, kalau saja lulus ujian dan nilainya bagus akan dibelikan sepeda kumbang, sambung Polan. Alangkah girang hatiku kalau trapijan saja selama ini menjadi kenjataan.”

klas ia merasa bertanggungjawab atas kemajuan teman2nya. Nasehat gurunya selalu diingat, bahwa: Masa kanak2 adalah masa beladjar. Kesempatan itu harus digunakan sebaik2nya. Djadihlah anak yang baik2 dan dapat memberikan sumbangan yang se-besar2nya terhadap kemajuan Nusa dan bangsanya, agar Republik Indonesia tetap aman, makmur dan sentosa.

Gieh : S. Wati,

Film:

PENARIK BETJAK

SATU dua tahun belakangan ini film2 Jepang mulai mengalir ke Indonesia. Makin lama makin banyak. Tetapi tidak semuanya baik dan sesungguhnya banyak diantaranya yang seharusnya tidak perlu ditayangkan kemari. Kini film2 Jepang sudah mengisi atjara bioskop2 disepuluh Indonesia, disamping film2 Amerika, India dan Inggris yang berdominasi.

Salahsatu diantaranya yang patut dibicarakan adalah "Penarik Betjak" yang berjudul bahasa Inggrisnya "Muho Matsuo, The Hired Man", pemenang hadiah Singa Emas St Mark dalam Festival Film Venezia ke-19 tahun 1958. Peranan utamanya dipegang oleh bintang-jarja Toshiro Mifune, salah seorang aktor Jepang yang paling terkemuka dan yang tentunya sangat dikenal oleh para penggemar film di Indonesia, karena Toshiro Mifune sudah banyak bermain dalam film2 lainnya yang djuga sudah datang dan sedang beredar diseperti kita, misalnja "Rashomon", "Samurai Rushido", "Diago Judo" dll.

Tjeritanya berlaku dalam periode tahun 1901 hingga petjahnja perang dunia pertama, atau jang terkenal dengan nama zaman Meiji, jang pada hakekatnja adalah zaman mulai tumbuh dan berkembangnja imperialisme Jepang. Djalan tjeritanya sangat sederhana, tidak berbelit2 dan tidak menjajap betjak tokoh-lakon. Djustru dalam film sematjam inilah dikehendaki kepandaian bermain (acting) jang bermutu tinggi, dan ini dipenuhi dengan baik oleh Toshiro Mifune sebagai si penarik betjak dan Hideko Takamine sebagai njonja Yoshioka.

Matsugoro, jang terkenal dengan nama Muho Matsuo atau si Matsuo Liar, baru keluar dari penjara dan memulai lagi hidupnya sebagai penarik betjak (tidak seperti betjak sejarang jang setiap hari kita lihat, tetapi betjak jang betul2 ditarik oleh si penarik betjak sambil berlari). Wataknya tetap kasar, suka berkelahi, tetapi djujur dan sangat kepada anak2. Matsugoro sudah ketjilnja tidak pernah mengenal kasih-sayang itu dan ajah, tidak pernah merasakan kemeraan hidup kekeluargaan. Ajahnja seorang pemabok dan meninggal karena alkohol.

Pada suatu hari si penarik betjak menolong seorang anak lelaki jang terluka karena djatuh dari pohon.

Anak ini kemudian ternyata anak penakut dan berkat asuhan Matsugoro menjadi anak jang tidak penakut dan tidak pemalu. Anak itu diantarikan pulang kerumahnja oleh Matsugoro dan disanalah ia bertemu



Toshiro Mifune, pemain watak dalam "Penarik Betjak".

dengan ibu si anak itu, seorang wanita tjantik, jatu njonja Yoshioka, isteri kapten Yoshioka, dan anak itu adalah putera satu-nja, nama-nja Toshio. Perkenalan itu tumbuh menjadi persahabatan jang akrab antara Matsugoro dengan keluarga Yoshioka. Matsugoro selalu mengantarikan anak itu kerumahsakit sampai sembuh, bermain2 dengan dia, dan banyak membantu dalam urusan2 rumah tangga lainnja dari keluarga Yoshioka.

Pada suatu ketika kapten Yoshioka teraseng suatu penyakit jang berlangsung tidak lama tetapi menjebabkan adjanjja. Sesudah meninggalnja kapten Yoshioka, djandanya minta kepada Matsugoro agar mau membantu mendidik anaknya, si Toshio, supaya dapat menjadi pemuda jang kuat, berani dan berdiri sendiri. Permintaan itu dikabulkan oleh Matsugoro dan dilakukan dengan penuh gembira dan bahagia. Matsugoro senantiasa memikirkan perkembangan jiwa si Toshio. Ia mengadjar dia menanjat, mentjeritakan kisah2 pengalaman, mengantar-

kan kesekolah, mengikis sifa2 pemajanja, memberanikan dan membaja dia dalam perkelahian dan dalam banyak hal lainnya. Ini semua dilakukan dengan penuh semangat, keungguhan dan tanggungjawab.

Waktu berdjalan terus, tahun berganti tahun. Roda betjak berputar terus. Toshio sudah besar dan tibalah saatnja berpindah kekota lain untuk meneruskan pejadiarannya disekolahtinggi. Dalam hati Matsugoro terasa kekosongan. Anak jang sedjak ketjil ia didik dan ia bela sampai menjadi dewasa, ia perlakukan sebagai anak sendiri, kini terpaksa berpisah. Lebih2 terasa tersajat hatinya ketika pada waktu Toshio sudah besar tidak mau lagi dipanggil "bujang" dan ibunjja menasehatkan kepada Matsugoro supaya memanggil "tuan" kepada si Toshio. Terasalah kini oleh Matsugoro ada djurang dalam dan lebar antara dia dengan keluarga Yoshioka. Biarapun ia telah mentjeritakan begitu banyak tenaga dan fikiran demi kebaikan Toshio, jatu sudah dianggap sebagai anaknja sendiri, ia tetaplah seorang penarik betjak jang hina. Alangkah bagusnja Toshio Mifune memainkan peranannya disini, begitu mengharukan.

Matsugoro menjadi murung. Sementara itu roda betjak berputar terus. Waktu terus berlalu, dan Matsugoro tetap terus menarik betjak. Ia kembali pada botol arak dan menjadi pemabok lagi. Seorang temannya menasehatkan agar dia kawin sadja. Tetapi Matsugoro tak dapat menerima nasehat ini. Ia tak dapat melupakan wadjah njonja Yoshioka jang telah terpaterni dalam kalbunjja. Ia setjara diam2 dan djujur telah menaruh hati pada njonja Yoshioka jang ternyata atjuh tak atjuh terhadap tjinta terpendam itu.



Njonja Yoshioka baikhati, tetapi ia adalah djanda seorang kapten, dan kebelaannya terhadap Matsugoro bukanlah kebaikan jang seperti diimpikan oleh Matsugoro si penarik

(Bersambung ke hal. 22)

ANGIN menip segar, matahari sudah amat tjendong kebarat. Orang2 disawah sudah mulai berke- mas pulang, tetapi Ali masih tekun membajak. Tanah dikajinya lembut dan memasir, airnya memertjil kekiri kanan, memberi rasa tenang pada dirinya. Kerbau yang telah terjatih bertahun2 itu, tidak menimbulkan kesukaran apapun. Tinggal satu putaran lagi, dan sawah yang sepetak ini akan selesai hari ini. Ia tidak bisa bekerja secepatnya, semua diperhitungkan dengan baik. Kerbau ini kerbau pindjaman, makin lama ia pakai, makin banyak uang pengganti telah mesti dikeluarkan untuk pemiliknja. Bajaknja- pun bukan milik sendiri. Ia seorang petani muda yang hanya berbekal tenaga. Sedang sawah yang ia kerjakan dengan tekun dan tjenta bukannya sawahnja. Pemiliknja, pada sore yang segar ini tentu sedang duduk2 minum teh diseramby depannja, sambil mendengarkan merduja suara perikutan, dalam rumahnja yang besar dipinggiran kota.

"Hasj, hasj, hajo, hrr, hir, hajo kerbauku yang baik, tinggal sedikit lagi. Masa, tubuhmu besar dan gemuk, tidak mungkin kau kelelahan. Lihatlah aku, kering dan kurus, tetapi semangatku masih seperti tadjar pagi. Kiri, kiri, ja lurus."

Beginilah dengan melutja ia kasih aba kepada kerbaunya. Tadi, waktu hari masih panas ia menembang dibelakang badjaknja, tetapi sekarang terasa nafsunja tidak ada lagi.

"Kang, Kang Ali," didengarnya suara yang amat disajangi memanggil dari pematang.

Ali menghentikan kerbaunya, dan menoleh. Isterinja, Sarti mengemasi piring tjangkir, dan memasukkan kedalam bakul ketjil yang masih baru.

"Hari sudah hampir sendja, djangan lupa, selapanan dirumah Kang Sonto". Tidak menanti djawaban, Sarti berangkat pergi, meninggalkan Ali. Mereka pengganti baru, dan lajakah bja Sarti masih malu2, apabila kelihatan bertegur sapa dengan suaninja dimuka orang banyak. Kawannya seusia bukan main pandainya mengusik.

Pengantin baru. Ini berarti bahwa mereka masih belum punya apa2, dan kemungkinan untuk mempunyai apa2, agaknya djauh djuga. Mereka tidak punya apa2, kecuali sebuah rumah warisan, rumah ketjil berisibalai2 dan dapur dengan tungku tanah serta tempayan air. Sedikit kebun yang ditaman dengan pisang,

Sugiarti
Siswadi

KEBAJA BIRU

umbi alas dan kelapa dua batang.

Ali tertawa sendiri, melihat tingkah Sarti yang kekanak2an.

"Dik, mari lekas pulang, hari sudah sendja. Djangan rajin2 amat, lihat itu isterinja sudah menjusul," kedengaran kemudian teriakan beberapa kawannya dari djalan.

Ali melepas kerbaunya dari pasangan, memikul badjaknja, dan menghalau binatang yang kotor kepajahan itu kesungai. Walaupun ia petani muda bella, tetapi orang2 mempertjajakan barang2 untuk dipindjamnja, sebab Ali selalu tertib, badjak ditjilj bersih, dan kerbau dimandikan, baru dipasrahkan kepada yang empunya. Sebetulnja, Ali masih ingin menjelesakan membajak, tetapi selapanan bajinja Sonto, harus dihadiri. Ia banyak berutang budi kepadanya. Isterinja telah lama menjediakan seekor ayam lurik gemuk, dan selembur uang kertas puluhan yang masih baru sebagai sumbangan keramaian baji tersebut.

LAMPU sentir yang ber-kelip2 menerangi ruangan depan, dimana beberapa petani duduk bersija. Hidangan dusun yang tradisional, kuwihnja basah dari beras dan beras pulut, pisang raja dan kelapa memenuhi tikar. Mendjadi kebiasaan, pada tiap malam selapanan baji, jakan waktu baji berusia tiga puluh lima hari, orang2 berkumpul dan makan2 serta menjajikan lagu2 pujaan agar baji sehat, lagu2 penolak bahaia yang sudah lama turun-temurun, dan djuga lagu2 nasehat bajinja yang dibukukan dalam sebuah kitab lusuh. Biasanja mereka yang pandai membuatja, bergiliran melagukan beberapa bait, dan upajara tradisional itu berlaku hingga djauh malani. Tetapi, dengan datangnya seorang guru yang muda kemudian itu, tiap2 malam selapanan sekarang selalu mempunyai arti yang lain. Guru muda itu bersuara

Ia yakin, bahwa nanti pada panen yang akan datang, ia sanggup membelikan sehelai kebaja berkembang mawar merah pada dasar biru langit.

bagus, nafasnya panjang, dan ia seorang pengarang ajair. Guru muda itu amat terpanang didusun, karena sikapnja yang rendah hati.

"Nah, sekarang silahkan mas Guru mulai", kata Sonto dengan sopan.

"Ah djangan, dik Ali dulu. Suaranya bagus. Nah, lagukan dulu njajni pujian dan penolak bahaia. Nanti saja sampaikan beberapa lagu yang baru2 ini saja gubah."

"Betul, betul," kata yang lain berbareng.

Ali menendang sebentar. Hatinja gembira. Baru sekali inilah ia pergi kondangan berdua dengan isterinja, dan ia yakin, begitu mendengar suaranya menggal, isterinja tentu mengintip dari tjelah2 dinding. Mukanya merah mengikutnja, hatinja bangga dan besar. Ia mulai dengan bait2 pertama.

BERKEMBANG MERAH

Ada lagu mendjaga keselamatan malam.
Mengusir segala setan2 djahat,
melindungi baji kekasih Hjang Widi.....

Selesai satu bait, ia teruskan dengan bait berikut, lagu2 yang turun temurun yang tidak kenal lagi siapa pentjiptanya.

Ajam tolak dan ajam tukung,
menolak bentjana baji.
siakung mendjaga dipintu depan,
dan ajam tolak mengawal dipintu belakang,
ketahuilah, inilah djabang baji kekawih Jang Maha Tinggi.....

Lagu itu amat istimewa memang, sederhana, artinja dalam, mengharukan dan..... mengerikan dimalam yang gelap peka. Kemudian ber-turut2 Ali menjelaskan beberapa bait lagi, yang sudah dihafalnya luar kepala. Setelah lagu2 tradisional selesai dinyanyikan, mereka berhenti, sebab beberapa anak gadis mengeluarkan santapan. Sarti yang beberapa bulan yang lalu, masih suka meladen, sekarang tidak mun-tjul, karena sudah kawin. Ia membantu bini Sonto mengatur hidangan.

"Nah, sekarang mas Guru, silahkan mulai. Ingin kami mendengar gubahan baru."

Guru muda, seperti biasa mendeham dulu, dan membetulkan tjara duduknja, ia keluarkan buku tulis bersampul dari tas kurtinja.

"Bapak, dan semua saudara, a-tahkan mendengar yang teliti, lagu ini adalah riwayat saudara2 sendiri. Tetapi karena saja bukanlah ahli nastera yang termashur, mungkin masih banyak kekurangannya, untuk itu harap dimaafkan."

Dengariah burung berkitjau waktu pagi,
melompat riang didahan-dahan.

Siapa yang bangun bersama kokok ayam?

djawablah, burung, tentulah aku orang tani.

Pintu-pintu terbuka dan hawa segar,
menambah tenaga baru setelah ti-dur semalam.

Siapa nanti punggungnja hitam ter-bakar,

dan kakinja berbentjah lumpur hitam?

Aku mentjangkul, membadjak dan menjikat,

bibit menghidjau, dan segera aku pindahkan,

subur padiku, dan bertanja perawan lewat

"Padi apa kautanam, abang, ada-kah sedikit beras ketan?"

Padi menguning, dan sebelumnya, gadis, aku berebut air

sekarang tanah tak perlu basah, hanya unggas,

Ja, Allah, lajaknja seperti segeng-gam pasir,

tertabur dipermadani kuning, di-padiku yang bernas,

Mas Guru berhenti berlagu, ia

memandang keliling. Orang2 asyik mendengarkan, dan mengangguk-angguk.

Sekarang, semua sadja jang lewat memuji.

"Bujung, padimu bernas dan berat, tangkainja melentur dan merunduk

hormat,
padinja Gendjahharum, dan nasinja

berbau wangi,
nantu mempelamu akan gembira

tertawa.
Habisa panen berbelandja kekota,

makan gulai kambing berdua diba-wah pohon beringin,

dan mengepit tjila baru hadiah kawin,

kebaja biru, berkembangn mawar merah."

Ah, ah, sungguh indah gambaran Guru muda kita, petani muda jang akan kawin, mengadjak tjalon isterinja kekota berbelandja, dan makan bersama diwatuw di-bawah beringin tua dialun-alun, di-mana tiap tahun diadakan kera-maian.

"Sjair penutupnja, saudara2, adal-ah sjair jang amat penting. Di-maniah terletak kurtinja."

Sekarang, panen telah tiba,
tetapi ja Allah, padi tidak di-sung

Orang2 berbaris membawanja ke-pinggir kota,

dan menjimpnnya dilumbung tuan tanah kaya raja.

Akan aku jang bangun sebelum kitjau mural,

dan enam bulan berbentjah lumpur, tjukuplah diberi sekedar upah,

jang tjukup pas untuk pembajar hutang,

penjewa ternak serta pembeli bibit padi,

serta rabuk.

Dan tjalon biniku meradjuk,
'Ku hanya bisa belikan kebaja buruk,

Jang tahan dipakai bertahun-tahun. Ja, enam bulan aku menggarap

tanah orang.

ja, berpuh tahun aku jadi bu-dak tidak berbaraj.

(Bersambung ke hal. 23)



Batjaan anak² Kita

DUNIA yang semakin maju peradabannya memberikan tuntutan² yang lain. Apabila dahulu kala kanak² cukup mendengarkan dongengan² yang diturunkan dari nenek²nya, dongengan dari mulut ke mulut, dan kepentingan akan batjaan yakni dongengan² tertulis amat minim, maka sekarang, kita dituntut akan penyediaan buku batjaan kanak² yang semakin banyak. Pada waktu² yang akan datang, kepentingan kanak² kita akan ba'jaan, tontonan, film, musik, permainan dll. akan semakin banyak lagi. Itu memberikan tanggung jawab yang besar terhadap kita orang² dewasa, orang² tua terutama Ibu². Pengaruh positif dari segala penjadjian kulturil anak, senantiasa dibarengi dengan pengaruh² negatifnya. Dan untuk melawan pengaruh² negatif ini, sejojanja kaum ibulah yang tampil paling depan. Kali ini Api Kor² ini membuka rubrik baru, yakni rubrik batjaan kanak² kita, dengan maksud untuk membantu para pembatja dalam meningkatkan kepengetahuan kulturil kanak² kita, melindungi dari segi² negatif dan dimaksudkan sebagai arena pertama dalam mengolah bidang² lainnya, misalnja: musik kanak² kita, film, sandiwara, permainan, perkumpulan dan lain²nya.

Menurut beberapa ahli ilmu jiwa anak², maka biasanya pada usia 10 tahun, yakni kira² anak² pada akhir bangku kelas tiga, dimana kanak² telah menguasai teknik membatja dengan baik — kanak² mempunyai kegemaran membatja yang besar. Apabila pada usia itu mereka tidak mempunyai minat membatja, maka kita orang tua harus wasir. Kita harus mendorongnya untuk membesarkan gairah membatjanya. Sebab, kanak² mempunyai irama² hidup tertentu, apabila irama² dilewati, atau terlambat ditempuh, biasanya tidak baik. Pada usia



itu, anak² tidak puas dengan batjaan² sekolahnja, mereka men-
tjari² terus, apa saja yang bisa di-
batja, dibatjanja koran, madjallah
ibunja, iklan dipinggir djalan, ma-
djallah kakaknja, sampai² buku²
pelajaran dikelas yang djauh lebih
tinggi.

Mereka membatja terus, terus,
sampai orang tua bisa kewalahan.
Dan pada taraf ini, berarti lampu
merah harus senantiasa menala pa-
da kita orang² tua. Apakah kanak²
kita membatja sesuatu yang pantas
dibatjanja? Apakah mereka tidak
kejuru dengan menjerbu madjallah
dewasa kakaknja? Apakah mereka
tidak melihat madjallah dengan do-
ngeng² tidak senonoh? Apakah me-
reka tidak menjadi gairah mem-
batja kabar² pembunuhan, tjopet,
garong dan segala dongengan² me-

ngertikan lainnja? Kanak² yang da-
lam masa mudah menerima sesuatu,
sangat mudah terpengaruh oleh
apa² yang dibatja, dilihat dan dide-
ngarnya, apa yang ditirukan oleh a-
nak² kita sesudah mereka menonton
bioskop atau mendengarkan lagu².

Apabila kita memasuki toko² bu-
ku, dan kita tanyakan kepada mere-
ka buku² kanak² mana yang paling
laku, mereka akan menjawab, bah-
wa semua buku² kanak² laku sepe-
ti pisang goreng. Tidak peduli tjeri-
tera itu bagus atau tidak, menarik
atau tidak, tjotjek atau tidak. Djadi
terang, bahwa kanak² kita tidak bi-
sa atau belum bisa memilih. Memilih
ini, adalah pekerjaan kita orang²
tua. Bagaimana dalil² atau keten-
tuan² kita untuk memilih buku² un-
tuk anak² kita? Ialah, bahwa buku²
itu harus mengembangkan segi baik

manusia, memenuhi prinsip2 pendidikan yang baik, misal saja:

1. Mengembangkan tjinta tanah air,
2. Mengembangkan tjinta kerja,
3. Tjinta sesama hidup,
4. Tjinta alam,
5. Setia kawan, jujur dan rajin.

Disamping itu ada pa'okan2 yang lain lagi, ialah:

1. Tjatjak dengan usia anak,
2. Sesuai dengan: anak perempuan atau anak lelaki,
3. Dalam taraf hidup sosial yang tidak jauh berbeda dengan lingkungan hidup anak sendiri.

Baiklah para pembaja, untuk kali ini sekian saja tulisan kami, sebagai prakata. Pada nomor yang akan datang, kita akan mentjaba mem-

bahas beberapa buku yang sedang beredar, dan penggolongan2 buku2 itu. Sambutan pembaja sangat kami harapkan,

(S.S.).



PERTJIKAN API KARTINI

KEPADA Njonja Abundanon, Kartini menulis dalam suratnya tertanggal 30 September 1901 mengenai tjita2 mendjadi guru abb.:

Sepandjung pikiran Bapak, mendjadi gurulah yang sebaik-baiknya bagi kami, demikian pulalah pendapat sahabat-sahabatku di Betawi: Kerja mendjadi guru itu pada pertimbangan-nya kerja yang sebaik-baiknya yang sepentasnya bagiku yang sesuai benar dengan tjita-tjitaku. Dan dimanalah pula tjita-tjitaku dapat kusebar-kan lebih baik, dari pada di sekolah, mendjadi pendidikurunan baru, yang akan mendjadi perempuan dan itu dikemudian hari. Dalam tangan anaklah masa yang akan datang, dan dalam tangan ibulah, anak, jaitu masa yang akan datang itu. Kalau aku jadi pengarang, betul dapat aku bekerja banyak-banyak dengan luasan merudjut, kua tjita-tjitaku dan memajukan bangsa kami, sedang kalau aku jadi guru, hanya kerja lingkungan yang kecil itu boleh jadi mendjadi luas, akhirnya mendjadi tjontoh teladan bagi orang, asal saja tjontoh yang diberikan itu ternyata tjontoh yang baik.

Bila aku jadi guru pada sekolah yang jadi tempat tumpangan murid sekali (asrama Red.), haruslah aku sehari-harian bergaul memelihara anak2 itu, pada malam harinya, ja hingga larut malam tidalah ku kua bebas, karena anak-anak itu dipertjajakan kepadaku. Beratlah kewajiban orang yang jadi kepertjajaan, besar pulalah pertanggungannya. Boleh jadi keupandang aku melebihi-lebihkan, tetapi tetapih pikiranku, bahwa salahlah dan djahatlah pada pemandanganku, aku akan mempergunakan tenagoku untuk mendidik anak2, yang jadi harapan untuk masa yang akan datang, sedang aku tiada tyakap sungguh2 melakukan kewajiban besar itu, kewajiban yang pada pemandanganku amatlah mulia dan sutjuna. Betapa djapun senang hati sep saja

melihat pekerdjaanku, belumlah akan dapat memberikan rasa damai dalam hatiku sendiri belum puas akan pekerdjaan itu."

Demikianlah tjita2 Kartini untuk mendjadi guru yang kemudian telah diamalkan dalam praktek. Pada pokok jabatan guru, menurut Kartini, adalah jabatan yang mulia dan sutji, karena guru mendidik anak2 yang merupakan generasi baru, jaitu generasi yang menguasai hari-depan masyarakat dan bangsa kita. Sekarang sudah banyak wanita2 yang meneruskan tjita2 Kartini itu mendjadi kenyataan, ialah mendjadi guru2 mulai taman kanak2, sekolah rendah, sampai sekolah tinggi. Dan alangkah tepatnya apa yang dikatakan oleh Kartini, bahwa: "Dalam tangan anaklah masa yang akan datang, dan dalam tangan ibulah, anak, jaitu masa yang akan datang itu."

Oleh karena itu peranan pendidikan kepada anak2 adalah sangat penting. Rentjana pembangunan dan perluasan2 sekolah2 yang sudah ditetapkan oleh MPRS selajaknja mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Rentjana itu harus dibarengi dengan usaha2 Pemerintah untuk menurunkan harga buku2 sekolah, keringanan2 baeja sekolah dll, sehingga masapi menampung hasrat belajar yang begitu tinggi yang terdapat pada anak2 kita.

Dalam hal pendidikan ini langsung, dan lingkungan yang kecil itu boleh jadi mendjadi luas, akhirnya mendjadi tjontoh teladan bagi orang, asal saja tjontoh yang diberikan itu ternyata tjontoh yang baik."

Dengan tjontoh2 dan teladan2 yang baik dari para guru itu, akhirnya anak2 yang mendjadi asuhannya itu tentu mendjadi baik pula, dan ini sangatlah berpengaruh pada pertumbuhan anak2 itu agar mendjadi manusia2 berguna dan berharga bagi masyarakat dan pembangunan tanah air.

OM DEN MAN TE BEKOREN

Seperti berulang kali dikemukakan oleh Bapak Presiden kita dan baru ini sekali lagi dihadapan ibu dan wanita yang ikut kongres Kongres Wanita Indonesia, pada suatu waktu tertentu dalam gerakan wanita terdapat ketjenderungan yang mengutamakan bersolek alias matjak yang maksudnya pernah dinikmati oleh penulis dan pemimpin wanita terkemuka dari negeri Belanda Henriette Roland Holst om den man te bekoren, artinya kurang lebih: untuk menarik perhatian kaumnya Pak Ompreng.

Temen-temen pada nanja pada Mak Ompreng, apa bener sekarang ini wanita2 itu masih suka bersolek alias matjak? Karuan sadja Mak djawab kontan: bener! Memang kaumnya Mak suka bersolek. Sedeng Mak sendiri, njang sudah tua bangka, masih djuga suka. Lihat sadja, kalau Mak masang susur. Letaknja dibikin begitu rupa sehingga ketihatan luwes dan tambah dalam bahasa Djawa lagi kowes, demes. Pendek, segala es es ada disana. Begitu luwesnja pasangan susur Mak sampai2 kalau Pak Ompreng lihat bisa silau matjanja. Tetapi apakah bener bahwa wanita2 itu suka bersolek hanya om den man te bekoren? Mak gambarkan, sudah ada wanita2 yang kalau batja ini mendjadi merah padam mukanja, sebab mau marah dituduh begitu itu. Sabar, dik. Djangan lekas marah duju. Perkataan pemimpin wanita diatas itu ada benernja, tapi tidak 100%. Wanita bersolek bukan untuk menarik perhatian "kaum Adam" sadja, tapi djuga untuk kesenangan sendiri. Kan ja to, djeng. Masa tjaman untuk sidi? Nah, sekarang sebaliknja, apakah kaum Adam djuga suka matjak. Tentu sadja, tidak kurang dari kaum Hawa. Maksudnja, ja ada samanja djuga. Tjoba tanja sadja sama Mas

(Bersambung hal. kulit belakang)



Enak Lezat

BACOVE - TAART

Bahan:

1 tjangkir tepung pisang, 8 telur, 1 tjangkir mentega, 1 tjangkir gula halus.

Tjara membikinnya: Mentega dikopjok sampai putih. Merah telur dengan gula dikopjok sampai merupakan room. Dua matjam bahan ini ditjampur dan aduklah peahan2 sampai rata dengan sekalian ditjampur kan tepungnja. Kemudian tjampurkan putih telur yang sudah dikopjok lebih dulu sampai berbuih. Djika semuanya sudah diaduk rata dimasukkan kedalam tjetakan untuk dipan sampai matang.

DYONNAISES

Bahan:

8 putih telur, 650 gram gula halus, panill.

Tjara membikinnya: Putih telur dikotjok dengan gula halus sedikit. Djikalau sudah mulai naik (berbuih) ditambah gula sedikit demi sedikit sampai habis lalu ditjetak dengan spuit. Dibikin kuwe bundar2 sebesar uang ringgit dan di-epan dengan api yang ketjil sadja.

Tengahnja kuwe dapat diisi dengan 1 liter slagroom, ½ liter aardbeien puree atau lain2 buah, 35 gram ager2.

Puree dari buah2an tadi dipanaskan, lalu gelatine-blad atau ager2 yang sudah direndam ditjampurkan, lalu slagroomnja. Pinggirnja kuwe dapat ditaburi dengan kenari atau amandelen halus.

KUWE - WENER

Bahan:

200 gram gula halus, 200 gram mentega, 400 gram terigu, 150 gram tepung roti, 2 kuning telur-1 putih telur, 10 gram soda kuwe, panill.

Tjara membikinnya: Gula dan mentega dikotjok sampai putih, kuning telur (2 biji) dimasukkan sambil terus dikotjok, akhirnya di tjampurkan terigu, tepung roti, soda dan panill. Lalu ditjetak, bundar yang tebalnja ½ cm. Atasnja diameer separo kenari dan separo gula dan sedikit putih telur. Kalau sudah dingin dikasih gula pasir halus.

Atau kuwe ini dapat dipadit dengan mocha creme.

KUWE BENGAWAN SOLO

Bahan:

16 kuning telur, 11 putih telur, 250 gram gula halus, 100 gula kelapa, 250 gram tepung gapek, 2 tjangkir besar santen kental.

Tjara membikinnya: Kuning dan putih telur dengan gula dikotjok bersama sampai naik, baru gula dimasukkan sedikit demi sedikit, sambil terus dikopjok.

Selanjutnja santen dimasukkan dan kemudian tepungnja. Sesudah diaduk rata dimasukkan tjetakan dan diepan.

KUWE HAVERMOUT

Bahan:

150 gram havermout, 100 gram mentega, 50 gram gula, 3 telur, 100 gram kenari halus, keningar, 750 cc susu.

Tjara membikinnya: Havermout dimasak dengan susu. Mentega dan gula dikopjok sampai putih, kuning telur (3) dimasukkan satu per satu sambil dikopjok kemudian keningar dan havermoutnja. Akhirnya dimasukkan putih telur yang sudah dikopjok mendjadi busa. Djika sudah diaduk rata dimasukkan tjetakan dan diepan sampai matang.

Sulistjowarni

Pemeriksaan Wanita Hamil

(Oleh: Nj. Siti Suratih)

BANJAK orang menjangka bahwa pemeriksaan hamil itu hanya untuk membuktikan letak bayi yang mungkin salah. Anggapan sematjara itu adalah tidak betul. Ketjuali tentang letak bayi dalam kandungan, masih ada hal2 lain lagi yang tidak kurang pentingnya yang perlu djuga mendapat perhatian.

Pada balai pemeriksaan hamil, yang diperhatikan adalah hal2 sbb.:

1) Keadaan umum dari wanita yang sedang mengandung. Diperiksa apakah wanita itu sehat. Apakah mempunyai penyakit atau kelainan yang berpengaruh atau yang dapat dipengaruhi oleh kehamilan/perjalan.

2) Keadaan letak anak dalam kandungan. Sampai kehamilan berumur = 7 bulan, letak anak dalam kandungan tidak begitu menjadi soal. Baru sesudah itu mempunyai arti yang penting.

Letak anak yang paling baik ialah bila bayi dijahirkan dengan kepala terlebih dahulu.

3) a. Keadaan kadar darah (haemoglobine). Djika kadar darah rendah, orangnya putjat. Bila hal ini terjadi, wanita itu akan diberi pengobatan untuk memperbaikinya. Sebab ini bisa membawa akibat yang tak baik pada persalinan yang akan datang, umpamanya perdarahan banyak (mengeluarkan banyak darah).

Wanita ini perlu diberi pengobatan. Diberi obat2an yang mengandung banyak zat besi. Djuga dinasehatkan supaya mendapat makanan yang mengandung banyak zat besi, umpamanya: hati, kuning telur, daging, saren, sajur2an hijau dan lain2.

b. Pemeriksaan darah reaksi Wasserman untuk memeriksa apa ada penyakit syphilis.

Wanita dengan penyakit ini diberi pengobatan untuk memberantasnya. Sebab hal ini bisa berpengaruh buruk sekali terhadap pertumbuhan bayi dalam kandungan.



4) Keadaan desakan darah (bloodruk); kentjing; berat badan. Hal2 ini penting sekali dan pada tiap2 pemeriksaan harus diawasi betul2. Sebab bila tidak, mungkin timbul kelainan yang disebut: keratjunan kehamilan, yang bisa berpengaruh buruk terhadap wanita hamil dan si bayi dalam kandungan.

Tanda2nya ialah:

1. desakan darah tinggi.
2. pada kentjing terdapat: zat putih telur (eiwit).
3. berat badan naik terlampau banyak; terdapat bengkak (oedem) pada kaki.

Djika pada pemeriksaan terdapat kelainan seperti tersebut diatas, si wanita dinasehatkan dengan sungguh2 supaya banyak beristirahat dan berpantang garam, dan bilamana perlu dirawat di rumah sakit. Hal ini harus mendapat perhatian sepenuhnya, sebab pada wanita dengan tanda2 keratjunan kehamilan yang berat bisa timbul gejala2 kedjangan yang sangat berbahaya, yang disebut: eldampsia.

Djadi djelaslah sekarang, bahwa pemeriksaan wanita hamil, tidak hanya penting untuk letaknya si bayi saja, tetapi tidak kalah pentingnya ialah pembrantasan kemungkinan adanya kelainan2 lainnya seperti: kekurangan kadar darah, penyakit syphilis dan pentjegahan bahaya keratjunan kehamilan.

Perlihatkan lidah:

SEBENARNJA ada baiknya bila setiap ibu beladjar melihat lidah anaknya, sebab lidah kita ini merupakan tjermis daripada keadaan didalam badan kita. Tidak hanya mengenai pentjernakan makanan, akan tetapi dalam hal ada penjakitnya lidah dapat memberi petunjuk sampai dimana sangat penjakit itu.

Oleh karena itu maka dokter hampir selalu menanyakan pada si sakit untuk memperlihatkan lidahnya. Pada beberapa penjakit lidah menunjukkan gejala2 yang khusus mengenai penjakit2 itu sehingga pada lidah dapat segera diketahui apa penjakit itu. Misalnya pada dabetes (mazelen), lidah itu hampir seluruhnya, ketjuali pada putjoknya dan kanan kirinya putih dan amandelnja membesar serta merah. Pada terdapat bintik2 putih di bawah lidah. Pada banyak penjakit lidah dari pada sisakit itu menjadi putih: pada penjakit perut. Sebab dari putih pada lidah ini masih belum diketahui setjara tepat. Putih2 pada lidah dalam hal hampir semua penjakit menular pada umumnya disebabkan karena si sakit berkurang makannya, terutama karena kurang baik mengunyah makanan. Tidak ada gunanya menghilangkan putih itu dengan kain atau alkat. Akan tetapi pemeliharaan mulut dan gigi setjara baik adalah penting djuga. Bila sisakit sembuh akan hilang putih itu djuga. Terutama kita harus benar2 memperhatikan apakah lidah-sisakit itu basah atau kering. Apabila lidah yang putih2 menjadi kering, ini merupakan tanda yang tidak baik dan mendesak waktunya untuk pergi kedokter, apabila itu belum dikerdjakan.

Apabila sisakit menderita penjakit usus buntu yang alur, akan tetapi karena ketakutan mau dioperasi, sedang kita ketahui bahwa lidahnya menjadi kering, maka operasi tidak dapat ditangguhkan lagi, karena lidah yang kering itu menunjukkan bahwa selaput ususnya meradang.

Penjakit2 lainnya mempunyai gejala lidah panas seperti terbakar. Hal itu terutama pada penjakit2 darah yang tidak boleh kita remehkan. Dengan tidak kita uraikan lebih panjang lebar lagi, ingin kita menjampaikan bahwa dalam hal merasa lidah bagaikan terbakar, ki-

(Bersambung ke-hal 22)

TIADA HATI JANG...

(Sambungan hal. 5)

Tanpa manusia tidak akan ada kemerdekaan tanpa keadilan tak ada martabat manusia dan tanpa kemerdekaan tak ada manusia merdeka.

Penganiayaan, penjiwaan dan pukulan tak pernah menjebakkan saja meminta ampun. Aku lebih baik dan dengan kejakinan yang tak tergoyahkan serta dengan kepercayaan penuh akan nasib tanah air-ku kelak, daripada hidup kelinaan dan bagaimana prinsip2. Sedjarahlah jang akan memberikan hufum-penilaiannja.

Bukannya sedjarah jang dibuat di Brussel, di Paris, di Washington dan di PBB, tetapi sedjarah jang akan diadjarikan dinegara2 jang telah dibebaskan dari kolonialisme dan begundal2nja.

Afrika akan menulis sedjarahnja sendiri, dan ia akan menulis sedjarah jang harum: iapun akan menulis sedjarah martabat manusia, baik diselatan maupun dititara Sahara".

Kepada isteriku,

"Djanganlah menangis, kawan dan isteriku. Aku tahu, bahwa tanah air-ku jang sedemikian besar deritanya itu, akan mempertahankan kemerdekaannya dan kebebasannya.

Hidup Konggo! Hidup Afrika!
Demikian Lumumba.

MEMBANGUN...

(Sambungan hal. 3)

ra. Banjak pekerjaan kita. Disamping tugas2 jang tidak pokok seperti kegiatan biasa sehari2, kurus2 kewanitaannya, mendirikan penjur2 sandang-pangan, dll. kita semua mempunyai tugas penting dalam waktu jang dekat, yaitu ikut aktif dalam pelaksanaan Land-reform. Membantu kaum wanita tani jang baknja telah diegalisasi dalam Undang2 Pokok Agraria. Hak Wanita atas penguasaan tanah. Pelaksanaan Undang2 Bagi Hasil jang dapat membantu meringankan kehidupan ekonomis kaum tani penggarap jang hidupnya sangat miskin. Mereka jang merupakan golongan terbesar jang masih hidup terbelakang, baik kehidupan sosialnya maupun pendidikan dan kesehatannya. Mereka jang pertama2 menghendaki perbaikan. Pembangunan Desa untuk memajukan kehidupan Rakyat Tani disegala bidang. Bidang materiil dan spirituil. Merubah wajah desa jang sangat terbelakang menjadi maju, dinamis, dan makmur menjadi kewajiban mutlak baik bagi Pemerintah maupun bagi kita semua. Semua tugas ini kita laksanakan dengan jiwa revolusioner jang benar. Dengan kesadaran bahwa perjuangan untuk menjiptakan hak2 wanita, kebahagiaan wa-

nita dan keluarga, kebahagiaan anak2, perdamaian dll. tidak bisa dipisahkan dengan perjuangan dan tugas2 revolusi Nasional. Tugas mengubah masyarakat dari masyarakat feodal kolonialis menjadi masyarakat jang adil dan makmur, masyarakat sosialis. Dan inilah artinya perjuangan revolusioner. Dan dengan demikian barulah dapat kita memenuhi andjuran Bapak Presiden Sukarno berdjuaan setjara revolusioner, menjiptakan Cita-Ratna Indonesia jang lebih banyak dan lebih.

Kejakinan ada pada kita, bahwa kaum wanita Indonesia mampu melaksanakan tugasnja. Sebagai pejuang2. Karini jang pantang mundur menghadapi segala kesulitan dan rintangan. Hati kita semakin teguh, harat kita semakin menjala untuk terus berdjuaan menggalang perantaraan, mewujudkan masyarakat adil makmur, masyarakat sosialis Indonesia.



Ibu dan Anak Sedjahtera

Tulisan ini adalah Kesan2 dari Sdr. Maasje Siwi, penanggung djawab Api Kartini jang mendapat kesempatan mengikuti Seminar Kesedjahteraan Ibu dan Anak di Bukares baru2 ini.

Red.

SIAPA saja jang datang ke Rumania dan berkesempatan bertemu, berbitjara dan bergaul walaupun ha-

nja sebentar saja, dengan orang2 Rumania, akan segera tertarik perhatiannya oleh keramahmatan Rakyatnja jang tidak kalah dengan Rakyat kita sendiri, oleh kebahagiaan rasa berahabat dengan tamu2 asing terutama dari negeri2 jang dikenalnya sebagai pedjuang untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian dunia. Demikianlah pula kesan saja dan 11 teman lainnya dari Asia dan Afrika, ketika kami bersama mendapat kesempatan mengikuti suatu Seminar untuk Kesedjahteraan Ibu dan Anak jang diadakan di Bukares, ibukota Republik Rakyat Rumania, oleh Dewan Nasional Wanita Rumania.

Ide untuk mengadakan seminar semacam ini adalah sungguh baik sekali karena persoalan jang menjadi pokok kespasan merupakan salahsatu kepentingan utama kaum wanita dan karenanya sangat dekat dihati wanita umumnya.

Selama 4 hari wakil2 komite2 wanita dari kota dan daerah seluruh Rumania mendapat kesempatan bertukar pengalaman dan pikiran, bukan saja diantara mereka sendiri tetapi terutama juga dengan para ahli dibidang kesehatan dan pendidikan wanita dan anak2. Diantara mereka jang khususnya diminta memberi sumbangan pikiran pada seminar terdapat dokter anak2, gynaecolog, kepala Rumah sakit anak2, kepala klinik bersalin, pemimpin penitipan anak, asrama anak, guru2 sekolah, ahli2 pendidikan, kepala2 bagian dari Kementerian Kesehatan, Sosial dan Pendidikan.

Maka dengan demikian persoalan ini mendapat sorotan yang luas sekali dari berbagai segi, seperti segi medis, segi organisasi, segi bantuan negara, dll.

Orang tak dapat berbuat lain daripada merasa kagum melihat kemadjuan2 Rumania dilapangan ini, yang terutama telah ditajapkan berkat adanya bantuan negara. Jd. di Rumania, soal kesedjahteraan Ibu dan Anak memang menjadi urusan langsung dan mendapat perhatian penuh dari pemerintah Rumania. Berkata nj. Gabriela Bernacici, wakil ketua Dewan Nasional Wanita Rumania dalam laporannya pada seminar: Masih segar dalam ingatan kita konjataan2 dan angka2 yang menjadi bukti dari keadaan ketika pemerintah masa lampau, pemerintah burjuasi-tuananah, samasekali tidak memperhatikan soal kesedjahteraan Ibu dan Anak.

Dalam tahun 1938, yaitu tahun puncak perkembangan ekonomi Rumania sebelum perang, kurang dari 2% kaum ibu melahirkan di-klinik2 bersalin. Kebanyakan melahirkan di-rumah2 saja dengan dibantu oleh dukun2 beranak yang bekerja hanya berdasarkan pengalaman saja dan tidak mempunyai pengetahuan tentang hygiene. Pada masa itu melahirkan anak adalah suatu peristiwa yang mempertaruhkan jiwa dan kesehatan wanita. Kesehatan Ibu dan

anak tidak dianggap soal untuk diperhatikan oleh pemerintah burjuasi. Soal ini dianggap urusan keluarga itu sendiri untuk dipertjakkan, maka sudah jelaslah bahwa keluarga2 buruh dan tani yang hidup dalam kekurangan dan kemiskinan, tidak mampu untuk memertjakkannya."

Tetapi kini, sesudah 23 Agustus 1944, hari pembebasan Rumania dari belenggu fasisme, dan setelah terbentuk pemerintah demokrasi Rakyat, maka soal kesedjahteraan Ibu dan anak menjadi urusan yang mendapat perhatian penuh dari masyarakat dan negara. Salahsatu pasal dalam Undang2 Dasar negara berbunyi: "Negara mendjamin agar kesedjahteraan dan kesehatan massa Rakyat dikota dan desa, tetap menaik." Selanjutnya djuga: "Negara melindungi perkawinan dan keluarga, melindungi kepentingan2 Ibu dan anak, Negara memberi bantuan kepada kaum ibu dari keluarga2 yang besar dan kepada ibu2 yang berdiri sendiri, memberi tjuti hamil dengan upah penuh, dan mendirikan idinik2 bersalin, tempat2 penitipan anak dan bayi." Ketetapan2 dalam UUD ini dilaksanakan lebih lanjut dengan beberapa undang2 khusus seperti UU Kerdja, UU Keluarga, dan lain2, yang semuanya menundjukkan bahwa soal kesedjahteraan, kesehatan penduduk mendapat perhatian

penuh dari pemerintah Rumania, menjadi salahsatu tjiri pokok politiknya.

Beberapa ketetapan dalam UU Kerdja umpamanya mendjamin bahwa "pemberian pekerdjaan kepada kaum wanita yang sudah hamil 5 bulan, yang dapat merugikan kesehatannya, adalah samasekali dilarang. Larangan ini tidak ada perketjuaannya." "tjuti hamil berdjumalah 112 hari (52 hari sebelum dan 60 hari sesudah melahirkan), dan selama masa itu, pekerdja wanita akan mendapat upah penuh yang dibayar oleh djawatan djaminan sosial negara." "Kaum ibu yang masih menjusi bajinya diperkenankan menghentikan pekerdjaannya sementara untuk menjusi bajinya dan mereka djuga bisa memperoleh tjuti dengan upah penuh untuk merawat anak2nya dibawah 2 tahun bilamana mereka ini djatuh sakit. Ibu dan anak memperoleh obat2an, perawatan rumahsakit, pemeriksaan dokter dan setiap malam perawatan medis yang gratis."

UU Keluarga berisi ketetapan2 yang harus berlaku dalam hubungan2 keluarga, yang harus didasarkan atas penahabatan dan tjinta-mentjintai, kewadajiban saling bantu, baik setjara morij maupun materiil. Ketetapan2 dalam UU ini selanjutnya mendjamin adanya perlindungan negara dalam hubungan2 antara suami isteri, dan dalam hubungan antara orangtua serta anak2. Perkawinan, pertjeraan, keturunan, soal anak-angkat, hak dan kewadajiban orangtua terhadap anak, adalah semua urusan2 yang mendapat pengawasan negara, yang melindungi keluarga. UU Keluarga ini atas dasar prinsip hak sama seperti ditjatkan dalam UUD, membantu mengembangkan kesedjahteraan ibu dan anak, membantu memperkokoh dan memajukan perkembangan keluarga.

(Akan disambung)

Pimpinan Dewan Nasional Wanita Rumania bergambar bersama tamu2 dari Irak, Libanon, Indonesia, Tunisia, Konggo, Guinea, Mali dan Togo.



Pakaian Untuk Anak2



Tak salah kiranya kalau anak2 kita mulai ketjil kita lidik supaja sederhana. Dalam hal ini pakaianpun memainkan peran jang tjukup penting. Maka disini disadjikan beberapa model jang sederhana tetapi tjukup menarik. Silahkan mentjoba.

BADJU PESTA

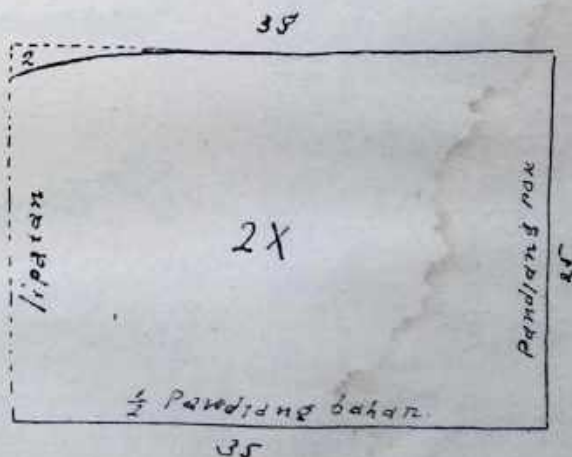
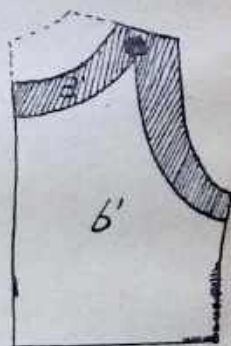
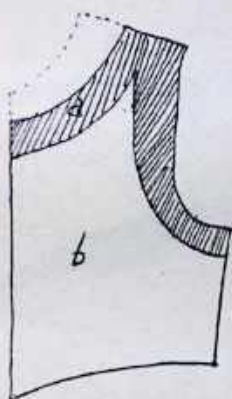
(Oleh: Sutarni)

Ambillah ukuran daripada model pertama untuk rok ini. Hanya model ini tak memakai lengan atau kerah. Maka lebarkan lehernja kebawah dan kesamping. Lalu dengan kertas jang tipis ambillah tjontoh jang telah diberi tanda bergaris (a) atau (a') untuk bagian belakang. Setelah tjontoh digunting menurut modelnja, lalu kita pakai untuk memotong pada kain jang polos, djangan lupa saudara2, bahwa tengah depan adalah lipatan. Sekarang djahitlah a bersama dengan b pada leher dan lengan, karena bagian leher dan lengan itu merupakan liku2 maka berilah beberapa guntingan2 pada tepinja supaya bila dibalik tidak berkerut tetapi rapih. Balikkah keluar dan sebelum didjahit tambahkan renda2 atau "zig-zag" diantarannya.

Pada pinggangnja dibuat sedikit menurun ditengah, dan dihias dengan dua mainan "djantung" jang dibuat dengan dua matjam warna jang diambil daripada kain itu sendiri dan diisi dengan kapas. Pada tepi rok bawah diplisir djuga dengan kain dan lebarnya sama dengan plisir bagian atas. Kantingnja dapat dibuat dibelakang dan dapat djuga dibahu.

Djika bahannja berkembang dapat pakai bahan jang polos untuk plisirnja, atau sebaliknja jika bahan roknya jang polos pilihlah untuk plisirnja jang bergaris berkotak.

Saudara2, harap menambah untuk djahitan pada seluruh patron bila hendak memotong.



KUAT dan RAMPING

BANJAK wanita suka memakai korset yang sempit-sempit agar tampak lebih ramping, tak kendor. Alangkah lebih baiknya bila ketendoran badan terutama dibagian perut itu bisa kita kembangkan kembali sehingga kelebihan lemak bisa menjingkrak untuk diganti dengan urat2 daging yang lentang sehat sehingga badan lebih sintal kuat dan ramping.

Dibawah ini kami sadikan dua latihan untuk ditjaba dipagi hari guna mengentjangkan urat2 daging perut. Pada perijobaan permulaan mungkin terasa berat tetapi terus-kuniah latihan dengan tekun, akhirnya akan terasa husnia dan pembatja akan merasa pentingnja latihan2 senam dipagi hari itu.

1. Telentangkan badan diatas lantai. Peganglah bola dengan kedua tangan diatas dada. Leparkanlah bola keatas, djangan terlalu tinggi. Bersamaan dengan itu bangkailah dengan tjepat kenikap duduk, kedua kaki tetap lurus kemuka. Tangkaplah bola dan kembali terlentang. Latihan ini diulang hingga lima kali ber-turut2 tanpa kesalahan.
2. Telentangkan badan diatas lantai dengan kaki lurus. Angkat kedua kaki lurus hingga kira2 10 cm. dari lantai. Buka kaki kesamping dan ketukan lagi diatas lantai, kemudian letakkan lagi lurus. Latihan perut ini berat. Mula2 tjobalah kira2 5 atau 6 kali ber-turut2 kemudian lebih banyak.

Sebagaimana urat2 daging diperut bisa dikuatkan dengan latihan2, dipunggungpun harus mendapat giliranja. Berbagai rasa „pegel-linu“ dipunggung akan dihindarkan bila urat daging punggung dikuatkan pada waktunya. Pula sikap badan akan lebih tegak, tidak seperti karung kosong dengan punggung membungkuk dan bahu yang terkulai kemuka. Tjobalah latihan dibawah ini.

3. Tiaraplah diatas lantai dengan kedua lengan disamping. Kepala diangkat selinggi mungkin dan dagu ditarik kedalam. Kedua lengan yang dibengkokkan sampai disiku ditarik dengan gerakan tjepat-pendek kebelakang sehingga kedua daun bahu bersinggungan. Diusahakan agar bisa bertahan selama mungkin, dimulai dengan lima kali sampai mentjapai 10 kali ber-turut2.
4. Tetap tiarap dengan perut menghadap lantai, lengan dibengkokkan sampai siku dan diletakkan

dibawah kepala. Kaki kiri diangkat selinggi mungkin dari lantai kemudian berganti kaki kanan. Demikian di-ulang2. Kemudian ditjaba dengan mengangkat kedua kaki sedikit diatas lantai. Tentu hal ini tak dapat

tapi sesungguhja sangat berguna untuk menjaga keseimbangan dan kesegaran tubuh.

PENARIK BETJAK...

(Sambungan hal. 11)

Achirnja Matsugoro tergeletak ditengah bersalju dengan botol arak ditangan dan tidak bangun lagi untuk selamanya. Wada betjak berhenti berputar, si penarik betjak berhenti bernafas. Ketika hay'a peninggalannya dikumpulkan, terdapatlah dua buah buku tabungan bank, satu atas nama njonja Yoshioka dan satunya atas nama Toshio.

Demikianlah nasib Matsugoro, Muho Matsui si penarik betjak. Ia mati konjo! terpenjil dari orang2 senamaja yang senasib, dan seluruh tenaga dalam hidupnya yang pahit itu telah ditjurahkan demi ke-luarja dari golongan dalam masyarakat yang tidak membela dia. Dan derisnja diteraskan oleh ratusan ribu penarik betjak lainnya, sampai tiba saatja mereka tahu bagaimana harus bersetelakawan antara sesama dan bagaimana harus mencari kebahagiaan. (D.A.).

PERLIHATKAN LIDAH....

(Sambungan hal. 17)

ta harus lokas ke dokter agar dengan penjelidikan laboratorium dapat diketahu apakah sekiranya ada penjakit2 itu.

Apabila penjakit itu segera diketahu maka dalam banyak hal dapat disembuhkan. Pula dalam hal ada bengkok2 pada lidah, pada putjuknja atau pada bagian2 samping, apabila ini terjadi lebih lama dari tiga hari, hendaknya kita segera memeriksakan pada dokter. Luka2 ketjil pada lidah umumnya lekas sembuh. Bila terjadi bengkok pada lidah yang berbentuk lobang adalah disebabkan karena letak gigi palsu yang kurang benar atau gigi bantut yang menjadi tadjam atau karena tergigit akan tetapi itu dapat merupakan gejala yang pertama dari penjakit kelamin atau penjakit janjer. Karenanya sekali lagi, adanya lobang pada lidah kita harus segera ke dokter.



tinggi, tetapi akan sangat terasa urat daging dipunggung mendapat tarikan2. Dimulai dengan lima kali kemudian bisa berangsur2 lebih banyak kali.

Demikianlah beberapa latihan yang dapat kita tjaba dipagi hari. Mulailah sekarang sebelum terlambat. Pembatja akan merasakan bagaimana pentingnja latihan2 yang tampaknya "sepele" tak berarti, te-

Menjebarkan Api Kartini

DARI salah seorang pembatja Api Kartini, yang setelah menjadi pembatja, menjadi pula pentjinta dan akhirnya agen untuk madjalah kita ini. Redaksi telah menerima tulisan pendek yang berikut ini yang sama seperti penulisnya. Oleh Redaksipun diharapkan bisa menjadi tauladan bagi lain2 pembatja dan pentjinta Api Kartini. Kepada Sdr. Chalisah yang telah mengirim tulisan ini, Redaksi sampaikan banyak terimakasih.

SETELAH satu setengah tahun Madjalah Api Kartini muncul di tengah-tengah masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat wanita khususnya, maka selama itu pulalah saya ikut menjunjungkan tenaga untuk menjebarkannya didaerah dimana saya bertempat tinggal. Pengalaman saya dalam menjebarkan Madjalah Api Kartini tsb, ingin saya sampaikan kepada pembatja dengan harapan agar dapat diikuti dan dikembangkan oleh saudara2 lainnya. Tjara yang saya lakukan pertama2 adalah tjara yang agak kaku; yaitu saya menunggu sdr orang2 yang membeli datang kerumah. Tjara menunggu si pembeli datang kerumah ini kurang sekali berhasil sekalipun saya setiap kali bertemu selalu memberi tahu bahwa Api Kartini nomor baru telah terbit. Dengan kurangnya wanita yang datang membeli kelompang saja menurut anggapan saya bukanlah berarti mereka tidak membutuhkan Api Kartini atau tidak ingin membatja sama sekali, tetapi mereka kurang ada kesempatan untuk datang kerumah mengambil Api Kartini. Maka saya carilah tjara2 itu dengan mengedarkan setjara sambilan. Apakah yang dimaksudkan dengan mengedarkan setjara sambilan? Sedikit saja terangkan, yaitu bila saya datang kerumah teman karena ada sesuatu soal yang akan saya sampaikan atau saya bitjarkan, Api Kartini selalu saya bawa dalam tas paling sedikit 10 eksemplar. Setelah saya bertemu dengan teman2 dan selanjutnya saya keluarkan Madjalah AK dengan harapan supaya mereka membelinya. Alangkah senang hati mereka melihat gambar baru yang tsb. Apalagi setelah melihat isinya terkejut di halaman muka madjalah yang menjadi kepengtingannya. Agak jarang dalam pengalaman saya setiap yang saya rasai tidak mau membeli atau menolak dengan begitu saja, paling tidak dia mengambil dengan jalan mendjandjikan pem-



bejarannya. Maka dalam hal ini saya juga tidak akan kaku, bahwa orang yang tidak dapat membeli setjara kontan saja tolak begitu saja, tetapi saya beri kelonggaran untuk dua tiga hari. Paling lama sampai terbitnya nomor berikutnya. Jadi makin djelaslah untuk saya, bahwa kurangnya mereka datang membeli kerumah bukan berarti mereka tidak butuh Api Kartini, tetapi kesempatanlah yang sukar bagi mereka untuk datang sendiri. Lama kelamaan tjara sambilan ini bukan menjadi sambilan lagi, tetapi sudah menjadi tjara yang periodik. Mengapa periodik saya katakan, karena dengan banyaknya pesanan nomor baru membeli saya terus menerus mengundjungi mereka setiap terbit.

Pesanan setjara abonemen saya tjtat dan saya sampaikan kepada Administrasi Api Kartini supaya dikirim. Sampai saat saya menulis pengalaman saya ini, saya tetap melaksanakan penjabaran dengan tjara tersebut. Kadang2 saya dipanggil: „orang radja“ bagi saya; bahkan senang kalau saya dianggap radja karena pokoknya Madjalah Api Kartini dapat meluas dan tersebar terus.

Dengan dikensalnya saya sebagai pendjual Api Kartini setiap bertemu, mereka sudah bertanya sebelum saya meluarkannya.

Saya berpendapat dengan pengalaman saya, kiranya para pentjinta Api Kartini suka mengikutinya, dengan menghindari rasa malu, segan, dan sebagainya. Saya yakin Madjalah kita ini akan pesat djalannya; artinya setiap nomor mungkin tidak ada yang lebih tetapi mengalami kekurangan.

Dari itu saya mengajak teman2 marilah kita bergotong rojong menjebarkan madjalah kita Api Kartini ditempat kita masing2.

KEBAJA BIRU...

(Sambungan hal. 13)

ORANG2 mulai berguna lagi sekarang semakin keras dan ribut. Sjaif yang terakhir ini, membawanya beberapa menit erdiam, dan kini mereka mulai berbitjara.

Semuanya menjeriterakan dirinya sendiri, melahirkan penderitaan, yang satu lebih berat dari yang lain, yang lain kaja berat dengan yang satu.

Mas Guru membuka pembatjaraan.

„Saudara menggarap tanah orang, saudara mesti membeli bibit sendiri, dan menjediakan alat kerja sendiri. Malahan ada lagi yang mesti membajak uang aromo, dan berapa bagian sdr.? Pemilik sawah yang tidak keluar uang sepeserpun, padinya akan menggungu dilumbung. Saudara, bekerja dan kehilangan biaya, tetapi rumah tetap gubug setengah dojong, miliknya sebuah bale2 bertilam tikar anjaman sendiri, tungku dapur yang berasap sehari sekali, baju lurik hitam yang seta dipakai ber-tahun2. Saudara kira, warna hitam itu tidak ada maknanya? Ada, saudara, pertama: hitam berarti berkabung, kedua: berarti tanpa harapan, dan ketiga: warna hitam tidak mudah luntur tidak lekas kotor, tidak perlu sabun, dan semuanya itu tidak dengan kepentingan petani miskin. Adalah saudara pernah merehungsinya, mengapa kehidupan sdr. tetap begitu2 sadja? Ber-puluh2 tahun orang2 mengindjeksikan rasa rendah diri tak berdaya dikalangan orang2 tani, memaksakan setjara halus adanya takdir yang tidak bisa ditolak lagi. Sekali ditakdirkan miskin semir hidup, pasti melarat.“

Lama Mas Guru memberi pendjajasan. Malam menjadi seri dan (Bersambung hal. 24)

Ananda,

Sudah banyak kekakjawaan2 yang diterima oleh pemuda-pemuda maupun pemudi2, berhubungan dengan kepulauan surat2 yang diterimanya, antara "kawan-kawan" mereka, yang sekarang ini lazim dinamakan "kawan pena" atau "sahabat pena".

Memang, sekarang ini ada suatu kebiasaan diantara pemuda2 dan pemudi2 saling berkirin-kirinan surat. Biasanya satu sama lain tidak belum saling mengenal. Maka ada untuk menambatkan persaudaraan, dan untuk membiasakan membikin kalimat2 dalam surat2, agar supaya lama2 akan diharap bisa memperbiki tjara atau gaya menulis surat yang baik. Ada segi baiknja juga, kalau dipandang dari sudut ini. Dan kita mengerti maksud baik dari yang mempunyai inisiatif mengadukan tjara2 demikian ini. Anak2 tambah kawan2, dan tambah pandai menyusun kalimat gerti tahu tjara2 berkirin surat.

Tetapi, disamping segi2 yang baik itu, ada juga segi2 yang kurang baik. Segi yang kurang baik ini, biasanya disebabkan oleh perbuatan pemuda2 atau pemudi2 yang suka mempermainkan sahabat2 pena-nja. Misalnja sadja demikian: Ada seorang wanita, dan tahu juga potretinja. Karena tertarik, pemuda ini kirim surat kepada pemudi itu. Dalam surat ia tidak mengaku bernama Toto, melainkan, misalnja sadja mengaku bernama Bambang dan mengaku seorang mahasiswa dari salah satu fakultas, dan hampir selesai beladjarja. Djadi sebentar lagi sudah akan mendapatijitel. Dasar anak pandai menyusun kalimat. Maka Toto bisa menyusun kalimat begitu rupa, sehingga pemudi itu sebentar lagi tertarik kepada Toto alias "Bambang" itu. Seberapa sadja surat-menjurat yang bersifat persahabatan itu, berubah menjadi surat-menjurat perijintaan. Pendek, lamaran Toto diterma. Karuan sadja pemudi itu gembira sekali, karena akan menempatkan seorang teman hidup, seorang sardjana, yang nantinya, akan dapat memberi jaminan hidup yang layak, bahkan mungkin juga mewah kepada isterinja. Tapi, sebaliknya, Toto hanya main2 sadja. Dia tidak sungguh2 menjinta gadis itu. Sebab dilain-lain tempat, dia juga punya

kekasih yang berperistiwa semajam itu. Surat2 pemudi itu, lama2 tidak dijawabnja. Si pemudi pergi ketempat "Bambang", menurut alamat yang diberitahukan oleh "Bambang" kepadanya. Akan tetapi, ditempat itu tidak ada orang yang bernama Bambang. Jang ada hanya Toto. Dan pemudi itu tidak mengenal Toto, karena foto yang dikirimkan dulu bukan fotonya sendiri, melainkan foto orang lain.

Nah, begitulah salah satu tjeritiran tentang kepulauan surat. Ada lagi, jang keridjania melajani tamu2 diwarung kopi. Kebetulan pemudi ini sudah pernah sekolah di sekolah rikjat. Entah sampai kelas berapa, kita tak tahu. Pokoknja, dia bisa menulis dan membaca, dan kebetulan bisa menyusun kalimat yang baik. Setjara iseng, dia menulis surat kepada seorang pemuda, dan mengaku dia kebaruan dari S.M.A. Maka terjadilah surat-menjurat antara dua orang makluk ini. Untunglah, bahwa sipemuda ini orang yang waspada. Sebelum dia menjatakan tjanjia, dia ingin menjelidiki dulu dari dekat, siapakah sebenarnya pemudi itu dan bagaimanakah kelakuanja. Pemuda itu pergi ketempat pemudi. Dia tidak segera kerumah sipemudi, melainkan keempat salah seorang temannya yang bertempat tinggal tidak jauh dari rumah pemudi itu. Dari sini sipemuda bisa tahu djelas, sapa sebenarnya sipemudi jang hampir menjtiri hatinya itu. Tak lain dan tak bukan, adalah wanita pelatjur dikota itu. Maka pemuda itu mengutap ejukur dalam hati, karena dia tidak terlandjur masuk perangkap.

Demikianlah anakda, dua buah tjontoh dari pengalaman, yang pernah dialami oleh penulis2 dari kawan pena.

Dan nasihat Bunda: sesungguhnya "sahabat pena" ini bisa anakda salurkan menjadi sesuatu yang lebih menarik lagi, umpamanya dengan mengijatkan menjiri sahabat pena antar-sukubangsa. Maksudnja antara lain untuk lebih mengenal umpamanya alam, adat-istiadat, kebiasaan2 dari sahabat2 sesama bangsa Indonesia dari sukubangsa lain. Karena sulit untuk kita pergi sendiri menjeladiki kepulauan kita yang begitu luas dan jang dipisahkan satu dari lainja dengan lautan jang lebar pula. Kemudian dapat kita tingkatkan soal sahabat pena ini dengan menjarinja diluar negeri. Betapa senangja untuk beladjar mengenai keadaan puarnegeri sahabat2 pena itu.

KEBAJA BIRU.... (Sambungan hal 28)

hening, hanya suara piring beradu didapur bejangan me-ningkah2 dengan mengharukan.

"Sekarang kita sudah merdeka, sudah lima belas tahun, tetapi kemerdekaan itu akan tanpa isi, akan tiada arti, apabila ber-djuta2 manusia jang menjijatkan nilai kehidupan, jang bekerja untuk kelangsungan hidup manusia, jang berproduksi, masih belum kemerdekaan. Kemerdekaan akan kosong, tidak berakar, apabila ber-djuta2 manusia tidak dibebaskan dari belenggu jang telah ber-abad2 mengikat kakinja. Apakah merdeka itu hanya dimulai sadja, dan akan apakah gundanya itu, apabila kita masih didjajah oleh penjadjahan jang semajam ini?"

Orang2 tadi itu, meng-angguk2, sedikit demi sedikit, sinar itu datang semakin terang dan djelas.

Dan ketika Guru muda itu menjelaskan Undang2 Pokok Agraria, dan menjelaskan harapan2 baik, fadjar baru dipedesa, tjahaja muka jang ber-seri2 dari berputih wajah itu, selama hidup tidak bisa ia lupakan.

Tetapi Sdr. semuanya masih harus kita perjuangkan. Undang2 hanyalah kertas bertulle, pelaksanaanja terletak kepada kekuatan kita bersama. Orang2 besar jang harus melaksanakan hukum ini, harus bejangan terdiri dari pemilik2 tanah. Djangan kena ditipu, djangan takut, kita telah lama berpengalaman melawan ketidakadilan. Apakah sdr2 bersedia dalam perjuangan baru, menjelamatkan undang2 ini, jang berarti menjelamatkan saudara2 dan menjelamatkan kemerdekaan?"

Orang2 meng-angguk2.

Kemudian mereka tertawa lepas, hidran2 keluar lagi, dan mereka habiskan sisa malam dengan penuh kegembiraan.

Ketika malam se'ananan itu telah selesai, Ali pulang bersama2 dengan kawan2nja. Isterinja ber-dalan dipedesa, bersama dengan orang2 perempuan lain. Badju lurik tjoklat tuanja serta kain lurik hitamnja, hilang ditelan malam. Ketika mereka berdua membelok kepekarangan rumahnja, Ali mengambil isterinja.

"Serti panen denan ini tentu aku akan belikan kau sebuah kebaja biru lagi! berkembang mawar merah".

Sari membuka pintu rumahnja, pelita minyak tanahja sebentar diterbangkan angin.

WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
- * menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

Alamat:

Djl. Tjiandjur 18 - Djakarta

RENUNGAN....

(Sambungan hal. 16)

"Kau tentu akan tambah leluhan banyak lagi." Kemudian ia menyambut dengan penuh harapan: "Dan, mungkin dua panen lagi, kita akan mempunyai sepasang ternak". Sekarang baru terpetak hati Sari.

"Apakah tahun depan harga beras akan berlipat dua kali," tanyas ia kepada...

"Rakus seperti serigala, bukanlah sifat orang tani Sari. Tetapi, tahun ini aku akan min a separuh, betul2 separuh dari hasil panen. Bersih, Sari, bersih, termasuk ongkos bibit, sewa ternak dan harga rakus.

Dan harapanku masih besar, besar sekali, bilamana Undang2 Pokok pemakaian tanah sudah diumumkan, Sari, dengarah Sari, aku tidak akan selamanya mendjadi tani tidak bersawah. Kita akan punya sawah Sari, dan anak2 kita tidak perlu mati kelaparan dan kedingin seperti kita dahulu.

Semangattja menajaz2 dan malam jang gelap dipedusunan, semarak oleh api, apinja Kemerdekaan.

Djadi sama-samalah. Tidak usah malu2, kaum Adam! Ini namanja djuga persamaan hak, bukan. Tjuman jang sesungguhnya Mak ingin minta perhatian/terutama dari kaum Hawa kajan berolek, djangan ber-lebih2an. Jang sedeng saja. Lebih baik waktunja lebih banyak dipergunakan untuk belajar, bekerja, dan jany penting untuk berdjuaang menjapai persamaan hak jang sungguh2 100%, sama se-hagal manusia, hak roslal, hak politik, hak untuk makan tjukup, hak untuk berpakaian, hak untuk mendapat pendidikan, dsb. Nah, disini tjelok lagi dengan apa jany diandjarkan oleh Bapak Presiden, jaitu bahwa fase perdjuaangan wanita Indonesia sekarang bukan lagi fase ... om den man te bekoren, tetapi sudah tjapai fase ketiga, jaitu fase memperdjuaangkan masyarakat Sis-sile bahu-membahu dengan kaumnja Pak Ompreg, jang berarti memperdjuaangkan hak2 wanita seruhnja, sebab memang hanya dalam masyarakat demikian itu hak2 penuh ini bisa penuh terjamin djuga. Mak Ompreg.

PENGUMUMAN

Berhübung sampai kini masih mengalami beberapa kesulitan teknis, maku Api Kartini terpaksa terhambat.

Harap para pembatja maklum.

Untuk mentertibkan djalanja administrasi diharapkan para langganan menjampaikan uang langganannja pada Admin's-trasi dengan alamat:

Kramat V/7 Djakarta
Kotakpos 2322



Bergembiralah dengan...

SIROP BINTAVIT

BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TUE DJOE

DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK²

